

**PERANAN PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN
PARTISIPASI MASYARAKAT UNTUK Mendukung
PELAKSANAAN RUMAH BELAJAR DI DESA DURIA
KECAMATAN LOLOFITU MOI
KABUPATEN NIAS BARAT**

SKRIPSI

OLEH:

TRI SERYAH NINGSIH WARUWU
198510055



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 5/10/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)5/10/23

**PERANAN PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN
PARTISIPASI MASYARAKAT UNTUK Mendukung
PELAKSANAAN RUMAH BELAJAR DI DESA DURIA
KECAMATAN LOLOFITU MOI
KABUPATEN NIAS BARAT**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Medan Area



OLEH:

TRI SERYAH NINGSIH WARUWU

198510055

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 5/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)5/10/23



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : Tri Seryah Ningsih Waruwu
NPM : 198510055
JUDUL : PERANAN PEMERINTAH DESA DALAM
MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT
UNTUK Mendukung PELAKSANAAN RUMAH
BELAJAR DI DESA DURIA KECAMATAN LOLOFITU
MOI KABUPATEN NIAS BARAT

Disetujui oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

 
Dr. Beby Masitho Batubara, S. Sos., M.AP Dr. Walid Musthafa Sembiring, S. Sos., M. IP

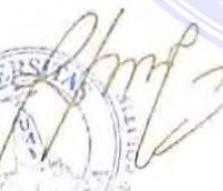
Mengetahui,

Dekan

Ketua

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Program Studi Ilmu Pemerintahan,


Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M. Si


Dr. Novita Wulandari, S. ST., M. Si

Tanggal Lulus: Senin, 28 Agustus 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, Juli 2023



Tri Seryah Ningsih Waruwu
198510055

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai Civitas Akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Seryah Ningsih Waruwu
NPM : 198510055
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, maka dengan ini saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti (Nonexclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul "Peranan Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Untuk Mendukung Pelaksanaan Rumah Belajar Di Desa Duria Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat". Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat serta mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, Juli 2023



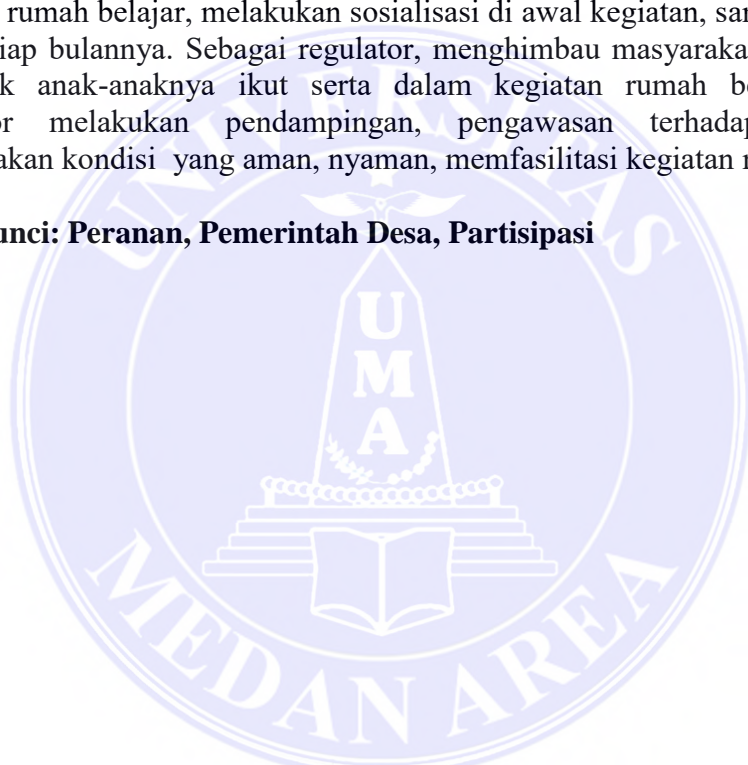
METERAL TEMPEL
ADAAKX659451108

Tri Seryah Ningsih Waruwu
198510055

ABSTRAK

Peranan pemerintah desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk mendukung pelaksanaan rumah belajar merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengajak masyarakat pada kegiatan rumah belajar, sadar akan pentingnya pendidikan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peranan pemerintah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung pelaksanaan rumah belajar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif, dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi data. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peran yang dikemukakan oleh Ryass Rasyid dalam Labolo (2010: 32) yaitu peran pemerintah sebagai regulator, dinamisator dan fasilitator. Hasilnya adalah bahwa sebagai dinamisator pemerintah desa berperan menggerakkan partisipasi masyarakat, mendukung kegiatan rumah belajar, melakukan sosialisasi di awal kegiatan, sampai pertemuan rutin setiap bulannya. Sebagai regulator, menghimbau masyarakat berpartisipasi, mengajak anak-anaknya ikut serta dalam kegiatan rumah belajar. Sebagai fasilitator melakukan pendampingan, pengawasan terhadap masyarakat, menciptakan kondisi yang aman, nyaman, memfasilitasi kegiatan rumah belajar.

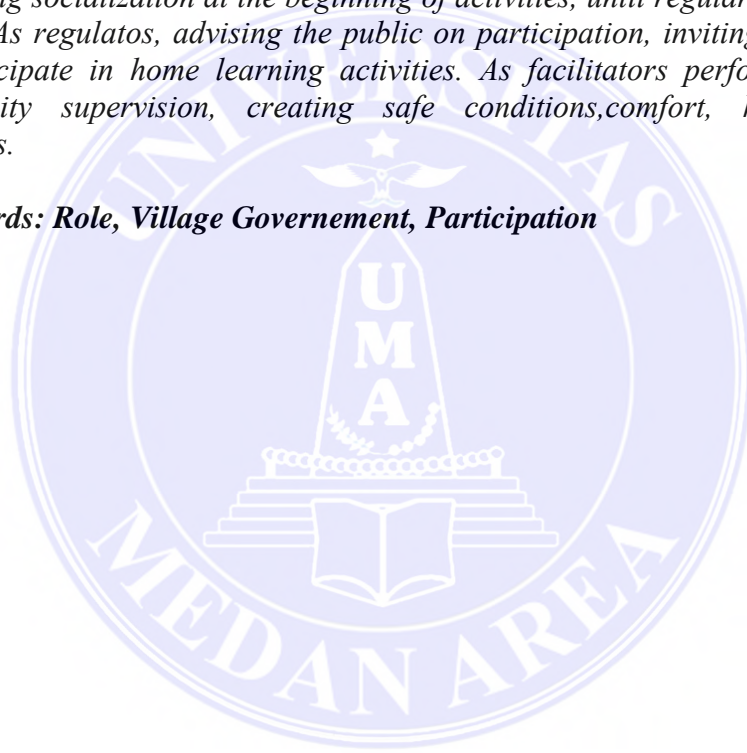
Kata Kunci: Peranan, Pemerintah Desa, Partisipasi



ABSTRACT

The role of village governments in boosting community participation in support of home study was an activity carried out to encourage people to join the study activities, recognizing the importance of education. The purpose of this study to describe the role of governments in increasing community participation in supporting home learning. This research was conducted by using the qualitative methods in a descriptive way, observation, interview, documentation and data triangulation. The theory used in this study was the role theory presented by Ryass Rasyid in the Labolo (2010: 32) which is the role of governments as regulators, dynamists and facilitators. The result was that as a village government dynamizer plays a role in boosting community participation, supporting home study activities, performing socialization at the beginning of activities, until regular meetings every month. As regulators, advising the public on participation, inviting their children to participate in home learning activities. As facilitators perform counseling, community supervision, creating safe conditions, comfort, home learning activities.

Key Words: Role, Village Governement, Participation



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Tri Seryah Ningsih Waruwu dilahirkan di Desa Ambukha pada tanggal 28 Mei 2000 dari ayah Sokhinafao Waruwu dan ibu Gatiani Lase. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara. Penulis pernah bersekolah di SD Negeri No. 078436 Duria, Kecamatan Lolofitu Moi, Kabupaten Nias Barat pada tahun 2006. Selanjutnya pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Lolofitu Moi (sekarang disahkan menjadi SMP Negeri 2 Lolofitu Moi), di tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Lolofitu Moi.

Pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswi program studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Medan Area. Penulis juga bergabung dalam organisasi eksternal kampus yaitu Forum Komunikasi Mahasiswa Nias (FORKAMNIS) dan juga ikut bergabung dalam program PHP2D (Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa) pada tahun 2020.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peranan Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Untuk Mendukung Program Rumah Belajar Di Desa Duria, Kecamatan Lolofitu Moi, Kabupaten Nias Barat”. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Ilmu Pemerintahan (S-1) Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu membuat skripsi ini, di antaranya:

1. Kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kasih dan karunia yang tidak terhingga sehingga penulis masih bisa diberikan kesempatan untuk melanjutkan studi hingga selesai.
2. Kepada Papa (Sokhinafao Waruwu) dan Mama (Gatiani Lase) penulis yang selalu mendukung apapun yang penulis inginkan, memenuhi kebutuhan penulis secara finansial, memberikan kasih sayang yang tiada tara, menasehati serta menyemangati penulis dalam kondisi apapun. Bahkan Papa dan Mama juga selalu memaklumi penulis jika penulis melakukan kesalahan.
3. Kepada Kakak saya, Jernih Hati Waruwu, S. Pd yang selalu ada di saat saya lagi putus asa, membantu menyiapkan berkas saya,

mencukupkan kebutuhan finansial serta selalu menasehati saya walaupun dengan sifat galaknya. Abang saya Johan Sutrisman Waruwu yang selalu menemani saya dalam perkuliahan, antar jemput walaupun sedang kelelahan. Terutama adik saya yang paling saya sayangi Soterius Apriaman Waruwu yang saat ini menjadi panutan di keluarga saya. Umurnya yang masih muda mampu menghasilkan pendapatan yang cukup sehingga membantu saya dalam menyelesaikan perkuliahan saya. Dan juga kepada Tante dan Nenek (almarhum) saya yang selalu mendoakan saya sehingga saya bisa sampai di tahap ini.

4. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng, M. Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
5. Ibu Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
6. Ibu Dr. Beby Masitho Batubara, S. Sos., M. AP selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Walid Musthafa Sembiring, Sos., M. IP selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak Fahrul Azmi, S. Sos., M. IP selaku sekretaris skripsi dari penulis yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

10. Bapak Safarman Jaya Gulo, SH selaku Kepala Desa Duria, Kecamatan Lolofitu Moi, Kabupaten Nias Barat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di Rumah Belajar Desa Duria.
11. Semua Informan yang telah membantu memberikan informasi yang sangat berguna dalam penelitian ini.
12. Teman-teman mahasiswa Ilmu Pemerintahan stambuk 2019, yang selalu memberikan semangat, dukungan dan bantuan.
13. Ibu Lina Teh Aai Hoa, selaku bos di tempat saya bekerja dan teman-teman sepekerjaan saya yang selalu mendukung saya dalam pekerjaan sehingga pekerjaan saya bisa menunjang pendidikan saya selama kurang lebih 4 (empat) tahun.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kepada pembaca untuk memberikan saran maupun kritik yang bersifat positif demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat baik untuk pendidikan maupun masyarakat, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Medan, Januari 2023

Tri Seryah Ningsih Waruwu
198510055

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
ABSTRACT	
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Pengertian Peranan	8
2.2 Pemerintah Desa.....	12
2.3 Peranan Pemerintah Desa.....	13
2.4 Partisipasi Masyarakat.....	14
2.5 Rumah Belajar.....	16
2.6 Penelitian Relevan.....	17
2.7 Kerangka Pemikiran.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1 Jenis Penelitian	23
3.2 Lokasi Penelitian	24
3.3 Waktu Penelitian	24
3.4 Informan Penelitian	25
3.5 Teknik Pengumpulan Data	26
3.6 Metode Analisis Data	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Hasil Penelitian	30
4.1.1 Sejarah Desa Duria.....	30
4.1.2 Gambaran Penduduk Desa Duria	32
4.1.3. Sarana Dan Prasarana.....	36
4.2 Pembahasan	39
4.2.1 Peranan Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Program Rumah Belajar Di Desa Duria, Kecamatan Lolofitu Moi,	

Kabupaten Nias Barat	39
4.2.2 Kendala Yang Dialami Pemerintah Desa Dalam Mengajak Masyarakat Untuk Ikut Serta Mendukung Program Rumah Belajar Di Desa Duria	58
BAB V KESIMPULAN	65
5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	71



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1. Kerangka Berpikir	22
------------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Rincian Waktu Penelitian.....	25
Tabel 4.1	Nama-Nama Kepala Desa Duria.....	30
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	32
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	33
Tabel 4.4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan.....	34
Tabel 4.5	Sarana Pendidikan di Desa Duria.....	37
Tabel 4.6	Sarana Kesehatan di Desa Duria.....	38
Tabel 4.7	Sarana Tempat Ibadah di Desa Duria.....	38



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap orang harus bisa mendapatkan pendidikan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Anak-anak harus mulai menerima pendidikan sesegera mungkin untuk memastikan bahwa pengetahuan mereka tumbuh bersama mereka. Seseorang harus melalui proses belajar di sekolah agar ingin berilmu. Selama proses ini, mereka akan diajarkan untuk lebih memahami sesuatu dan kita yang awalnya tidak mengerti akan diajarkan dan dibimbing untuk memahami lebih dalam.

Sejalan dengan perkembangan zaman, kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan menuntut kita untuk dididik agar lebih berkualitas dan berwawasan tinggi, bukan hanya sekedar ingin tahu bahasa yang benar atau mampu berhitung dengan cepat. Oleh karena itu, dalam hal ini kita dituntut untuk menekuni pendidikan tinggi dengan memanfaatkan semua sumber belajar, seperti membaca buku, bersosialisasi atau berorganisasi. Tujuan pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara adalah membimbing seluruh fitrah anak agar mencapai cita-citanya dan menemukan kebahagiaan sebagaimana mestinya manusia.

Dalam Kamanto Sunarto (2004), Horton dan Hunt menegaskan bahwa pendidikan memiliki tujuan yang nyata, yaitu:

1. Mempersiapkan anggota masyarakat agar bisa mencari kebutuhan untuk keberlangsungan hidupnya.

2. Meningkatkan keterampilan seseorang untuk kepuasan pribadi dan kepentingan masyarakat.
3. Menanamkan keterampilan yang diperlukan untuk partisipasi demokrasi.

Menurut Suadi (2010: 7) fungsi pendidikan adalah menghilangkan penderitaan rakyat dari kebodohan dan ketertinggalan. Diasumsikan bahwa orang yang berpendidikan akan terhindari dari kebodohan karena dengan memiliki modal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki melalui proses pendidikan, seseorang akan mampu mengatasi berbagai masalah kehidupan yang dihadapinya.

Orang tua berperan penting dalam mendidik anak-anaknya agar mereka mengembangkan perilaku dan sikap yang lebih baik ketika mereka masih kecil. Namun, anak-anak harus dididik melalui lembaga pendidikan dengan bersekolah karena belajar tentang perilaku saja tidak cukup. Tidak dapat dipungkiri bahwa banyak sekali anak-anak yang seharusnya mendapat hak untuk bersekolah malah tidak mampu mendapatkan hal tersebut. Ada keinginan yang besar tapi kenyataan yang membuat mereka tidak bisa menikmatinya.

Masih banyak pembangunan pendidikan yang belum dilaksanakan di desa-desa kecil atau perkampungan, terutama di desa-desa yang masih minim sarana dan prasarana pembangunan belum dilaksanakan. Orang tua hanya mengharapkan sumber ekonomi dari sawah atau perkebunan karet yang hasil mungkin tidak memenuhi kebutuhan mereka. Perekonomian di sana juga sangat memprihatinkan. Kadang-kadang orang tua harus terpaksa meminjam uang ke tetangga yang masih mampu jika uang untuk makan tidak mencukupi. Anak-anak

terpaksa tidak bersekolah akibat kekurangan kebutuhan pokok.

Masih sedikit masyarakat Desa Duria yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Masyarakat di sana berprofesi sebagai petani karet. Perekonomian belum membaik akibat turun drastisnya harga karet yang ada di pasaran saat ini. Sementara itu, setiap orang harus membayar biaya untuk mendapatkan pendidikan. Anak-anak tidak dapat mengenyam pendidikan karena keadaan mereka yang memprihatinkan, bahkan mereka yang sempat duduk di bangku sekolah harus putus sekolah karena masalah keuangan yang dipaksakan oleh orang tuanya.

Peneliti di Desa Duria mengamati 176 KK (kepala keluarga) dan menemukan bahwa jumlah anak putus sekolah masih tinggi, yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk masih relatif rendah. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan anak putus sekolah, termasuk letak sekolah yang cukup jauh dan menguras tenaga, kondisi ekonomi yang kurang mendukung, rendahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan, pemikiran yang masih melekat untuk mengikuti orang tua sebagai petani dan fasilitas sekolah yang kurang memadai, baik dari segi kebutuhan siswa seperti seragam maupun sarana prasarana sekolah. Faktor lingkungan, sosial dan kesehatan turut berperan dalam faktor tambahan.

Alasan keberhasilan adalah karakteristik generasi muda yang energik, aktif, kreatif dan inovatif. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua, pemerintah dan lingkungan sosial merupakan faktor penting dalam keberhasilan pemuda saat ini. Untuk mengurangi kemungkinan terjadinya anak putus sekolah, pemerintah telah memberlakukan wajib belajar. Namun, hal ini juga tidak efektif karena pemuda

saat ini lebih memilih untuk bekerja atau mencari kegiatan yang menurut mereka nyaman untuk dilakukan.

Anak-anak putus sekolah Desa Duria tidak bisa dibiarkan begitu saja. Pemerintah desa harus mengambil tindakan untuk mengatasi masalah ini agar menghasilkan anak-anak yang berkualitas, kreatif dan inovatif serta memberi mereka tempat yang aman dari narkoba, kejahatan atau tindakan kriminal lain yang berisiko merugikan masyarakat. Sebagaimana dikemukakan oleh Sardiman (2012: 85), ada dua fungsi motivasi belajar: (1) mendorong manusia untuk bertindak, membiarkan belajar menjadi penggerak dari setiap tindakan yang dilakukan; (2) menentukan arah tindakan.

Program untuk anak putus sekolah untuk belajar di rumah dibuat oleh pemerintah untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan. Tentu saja, pelaksanaan program ini sulit. Masyarakat harus mendukung pemerintah desa agar mereka dapat berpartisipasi dalam mengundang anak-anak putus sekolah untuk program belajar di rumah. Rumah belajar adalah suatu gagasan atau solusi penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak yang belum bersekolah atau yang masih belum mampu memahami informasi. Tidak hanya anak-anak yang putus sekolah, anak-anak yang sedang duduk di bangku sekolah pun akan ditampung untuk berada di rumah belajar yang tujuannya adalah mengevaluasi kembali pelajaran yang diberikan di sekolah. Anak-anak berusia antara 5 dan 12 tahun akan diakomodasi di rumah belajar sebagai anak putus sekolah.

Jika masyarakat dan pemerintah desa bekerjasama, rumah belajar ini dikatakan berhasil. Kepala Desa Duria menentukan bagaimana masyarakat berpartisipasi dan bagaimana hubungan dan komunikasi terjalin selama dia

memimpin. Sebagai pemimpin, Kepala Desa memiliki tanggung jawab yang besar untuk meyakinkan masyarakat untuk mendukung kegiatan ini. Tentu saja dalam praktiknya, Kepala Desa Duria mengalami kesulitan untuk mendapatkan partisipasi masyarakat. Pemerintah Desa Duria mengalami beberapa kesulitan saat menjalankan program ini, antara lain yaitu anak-anak tidak mau bergabung dengan rumah belajar karena mereka berpikir bahwa program ini tidak menjanjikan karena program desa yang lain belum berhasil. Kurangnya kesadaran masyarakat bahwa pendidikan sangatlah penting. Kendala-kendala inilah yang akan mendorong Kepala Desa untuk terus menumbuhkan minat belajar dalam masyarakat.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih dalam lagi di Desa Duria untuk melihat sejauh mana Peranan Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Untuk Mendukung Pelaksanaan Rumah Belajar Di Desa Duria, Kecamatan Lolofitu Moi, Kabupaten Nias Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah :

1. Bagaimana peranan pemerintah desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk mendukung program rumah belajar di Desa Duria, Kecamatan Lolofitu Moi, Kabupaten Nias Barat?
2. Apa saja kendala yang dialami Pemerintah Desa dalam mengajak masyarakat untuk ikut serta mendukung program rumah belajar?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peranan pemerintah desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk mendukung program rumah belajar di Desa Duria, Kecamatan Lolofitu Moi, Kabupaten Nias Barat.
2. Untuk mengidentifikasi dan mengetahui apa saja kendala yang dialami Pemerintah Desa dalam mengajak masyarakat untuk ikut serta mendukung program rumah belajar.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut adalah beberapa manfaat dari penelitian di atas:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang hakikat peranan pemerintah desa baik secara teori maupun secara analisis sehingga pembaca dapat menggunakannya sebagai pedoman.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk penulis, menambah ilmu pengetahuan lebih dalam tentang bagaimana peranan pemerintah desa yang dipelajari selama dalam perkuliahan secara teori.
- b. Untuk civitas akademis, sebagai referensi untuk pedoman ke depan dalam penelitian serta mengetahui bagaimana setiap perangkat berkontribusi pada peningkatan partisipasi masyarakat.

- c. Untuk perangkat desa, sebagai bahan evaluasi.
- d. Untuk anak putus sekolah, diharapkan mampu meningkatkan pendidikan.
- e. Untuk masyarakat desa, diharapkan mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi anak.



BAB II

TINJAUN PUSTAKA

2.1 Pengertian Peranan

Peranan dikemukakan oleh Dahlan (1999: 5) bahwa peranan berasal dari kata peran yang berarti tindakan yang dilakukan. Peranan mewakili tata institusional suatu lembaga (dalam hal ini pemerintah). Menurut Berger dan Luckmann (1982: 92) menyatakan bahwa peranan adalah pelaksanaan fungsi oleh pemerintah. Adapun menurut Siagian (1981: 21) mendefinisikan peran sebagai posisi tertentu yang diberikan kepada seseorang dalam suatu proses pencapaian tujuan tertentu.

Menurut Horton (1999: 118) peranan adalah cara berperilaku dari seseorang yang berstatus dalam suatu lingkungan. Setiap orang memiliki kedudukan yang diharapkan mampu mengisi perannya sesuai dengan kedudukannya. Artinya, status dan peran adalah dua aspek dari gejala yang sama. Status adalah seperangkat hak dan kewajiban sedangkan peran adalah pemeranan dari perangkat kewajiban dan hak-hak tersebut. Menurut Syamsir (2014: 86) bahwa peranan adalah seperangkat perilaku yang diharapkan mampu dimiliki oleh orang-orang yang berkedudukan di dalam masyarakat. Dalam bahasa Inggris peranan disebut *role* yang definisinya adalah *person task or duty in undertaking*, artinya adalah tugas atau kewajiban seseorang dalam usaha melakukan suatu pekerjaan. Peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa.

Dewi Wulansari (2009: 106) juga berpendapat bahwa peran merupakan konsep tentang apa yang harus dilakukan oleh individu dalam masyarakat dan meliputi tuntutan sikap dari masyarakat terhadap seseorang dan merupakan sikap dari individu yang sangat penting bagi struktur sosial masyarakat Menurut Soerjono Soekanto (2013: 212) menyatakan bahwa peranan adalah proses dinamis tentang status atau pangkat. Apabila seseorang telah memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan jabatannya, maka dia telah menjalankan suatu peranan. Kedudukan dan peranan tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling ketergantungan. Seperti yang dikemukakan oleh Ralph Linton, yang dikutip oleh Soerjono Soekanto (2013: 213) bahwa peran tidak dapat ada tanpa adanya jabatan, begitu pula sebaliknya.

Menurut Soekanto (2002: 243), peran mencakup tiga hal di antaranya adalah:

1. Peran mencakup konvensi sosial yang didasarkan pada status seseorang atau lingkungan sosial dalam masyarakat. Artinya, peran adalah sistem berbasis aturan yang membantu orang melalui situasi sosial.
2. Peranan adalah konsepsi tentang apa yang dapat dilakukan individu dalam komunitas secara keseluruhan.
3. Perilaku individu memainkan fungsi penting dalam struktur sosial masyarakat digambarkan seperti peran.

Menurut T. Coser dan Anthony Rosenberg (1976: 232-255) dalam bukunya *An Introduction to International Politics* mendefinisikan bahwa peranan adalah tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, larangan, tanggung jawab dan perintah) yang di dalamnya terdapat serangkaian tekanan

yang kemudian menghubungkan dan mendukung fungsinya dalam organisasi. Maurice Duverger (2010: 103) mengatakan bahwa istilah "peran" adalah pilihan yang baik karena menekankan bahwa setiap orang adalah aktor dalam masyarakat di mana dia tinggal dan harus memainkan peran ganda secara profesional. Maurice Duverger (2010: 102) juga menyatakan bahwa peran adalah karakteristik yang dihasilkan dari status dan perilaku yang diharapkan dari pemegang status oleh anggota masyarakat lainnya.

Ndraha menyatakan bahwa peranan pemerintah dalam pembangunan masyarakat sangatlah luas, berawal dari hal yang bersifat pelayanan operasional sampai pada hal yang bersifat ideologi dan spiritual, dengan ini peran pemerintah akan mempunyai tugas dan kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin, karena dengan hal itu bisa menyelesaikan permasalahan di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan pemerintah, Syafiie Inu Kencana (2011: 110).

Rivai (2004: 148) mendefinisikan peran sebagai sikap seseorang yang bisa membuat suatu inovasi serta harapan yang tujuannya lebih maju, meskipun tidak selamanya sesuai dengan apa yang diharapkan. Rivai juga mengaitkan peran sebagai tolak ukur kinerja seseorang sebagai seorang pemimpin, diukur dengan seberapa baik dia dapat melakukan tugas yang diberikan kepadanya dan apakah dia bisa atau tidak dalam mengemban tugasnya. Oleh karena itu, seperangkat standar yang membatasi tindakan yang harus dilakukan oleh seseorang dalam suatu posisi merupakan definisi peran.

Peranan dinamisasi dari statis ataupun penggunaan dari pihak dan kewajiban atau disebut subyektif. Berikut adalah beberapa aspek dari peranan:

1. Peranan meliputi aturan-aturan yang dihubungkan dengan kedudukan atau jabatan seseorang dalam masyarakat.
2. Peranan adalah konsep yang dapat dilakukan oleh individu maupun masyarakat tetapi sebagai organisasi.
3. Peranan juga diartikan sebagai sikap individu yang sangat penting dalam menentukan struktur sosial masyarakat.

Peran pemerintah desa dari Ryaas Rasyid dalam (Muhadam Labolo: 2010)

antara lain:

1. Peran pemerintah sebagai regulator. Artinya pemerintah mampu menyeimbangkan penyelenggaraan pendidikan melalui penerbitan peraturan.
2. Peran pemerintah sebagai dinamisator. Artinya pemerintah sebagai motor penggerak dalam peningkatan partisipasi masyarakat apabila timbul kesulitan proses pelaksanaan suatu penyelenggaraan.
3. Peran pemerintah sebagai fasilitator. Artinya pemerintah memfasilitasi masyarakat terkait dengan program yang dilaksanakan.

Jenis-jenis peran menurut Bruce J. Cohen, di antaranya adalah:

1. Peranan nyata (*Anacted Role*) adalah suatu cara yang dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran.
2. Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
3. Konflik peranan (*Role Conflic*) adalah suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.

4. Kesenjangan peranan (*Role Distance*) adalah pelaksanaan peranan secara emosional.
5. Kegagalan peran (*Role Failure*) adalah kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
6. Model peranan (*Role Model*) adalah seseorang yang tingkah lakunya bisa kita teladani, diikuti atau ditiru.
7. Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) adalah relasi seseorang yang menjalankan perannya dengan yang lainnya.

2.2 Pemerintah Desa

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014, tentang petunjuk pelaksanaan UU desa dalam struktur organisasi pemerintahan desa menetapkan bahwa kepala desa adalah pimpinan tertinggi desa dan dalam menjalankan tanggung jawabnya dibantu oleh perangkat desa. Pemerintah desa yang dimaksud adalah kepala desa, yang dibantu oleh perangkat desa seperti kader, sekretaris desa, BPD dan lain-lain. UU No. 6 Tahun 2014, pemerintahan desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pemerintahan dalam arti sempit, hanya meliputi lembaga yang mengurus pelaksanaan roda pemerintahan atau biasa disebut lembaga eksekutif. Sedangkan pemerintahan dalam arti luas, selain sebagai eksekutif juga sebagai lembaga yang membuat aturan. Kepala desa bertanggung jawab untuk menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa (termasuk pendidikan) dan memberdayakan masyarakat desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2.3 Peranan Pemerintah Desa

Fungsi pemerintah yaitu mengarahkan masyarakat dalam kemandirian dan pembangunan demi terciptanya kemakmuran, tidak serta merta dibebankan oleh masyarakat. Perlu adanya peran pemerintah yang secara optimal dan mendalam, maka peran pemerintah (Ryaas Rasyid, 2010) yang dimaksud antara lain:

1. Pemerintah Sebagai Regulator

Peran pemerintah sebagai regulator adalah menyiapkan arah untuk menyeimbangkan penyelenggaraan pembangunan melalui penerbitan peraturan-peraturan. Sebagai regulator, pemerintah memberikan acuan dasar kepada masyarakat sebagai instrumen untuk mengatur segala kegiatan pelaksanaan pembangunan. Dalam pemerintahan, desa dikelola oleh Kepala Desa dan dibantu oleh perangkat desa, untuk itu pemerintah desa harus memiliki peran untuk berpikir atau bertindak secara rasional dalam mengambil keputusan di tengah-tengah masyarakat dan harus memiliki peran untuk pelapor dalam proses pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.

2. Pemerintah Sebagai Dinamisator

Peran pemerintah sebagai dinamisator adalah menggerakkan partisipasi masyarakat jika terjadi kendala-kendala dalam proses pembangunan untuk mendorong dan memelihara dinamika pembangunan daerah. Pemerintah berperan melalui pemberian bimbingan dan pengarahan secara intensif dan efektif kepada masyarakat. Biasanya pemberian bimbingan diwujudkan melalui tim penyuluh maupun badan tertentu untuk memberikan pelatihan. Selain

itu apa yang dikemukakan oleh Ryaas Rasyid dalam Labolo (2010: 32) juga telah ada teori terdahulu dikemukakan oleh Pitana dan Gayatri (2005: 95) dalam pilar *good governance*, agar dapat berlangsungnya pembangunan yang ideal, maka pemerintah, swasta dan masyarakat harus dapat bersinergi dengan baik.

3. Pemerintah Sebagai Fasilitator

Peran pemerintah sebagai fasilitator adalah menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan untuk menjembatani berbagai kepentingan masyarakat dalam mengoptimalkan pembangunan daerah. Sebagai fasilitator, pemerintah bergerak di bidang pendampingan melalui pelatihan, pendidikan dan peningkatan keterampilan serta di bidang pendanaan atau permodalan melalui pemberian bantuan modal kepada masyarakat.

2.4 Partisipasi Masyarakat

Menurut Keith Davis (1990: 179) dalam bukunya yang berjudul *Human Relation Work* mendefinisikan bahwa partisipasi masyarakat sebagai “keterlibatan mental dan emosional seseorang dalam situasi kelompok dalam upaya mencapai tujuan dan berkewajiban untuk bertanggung jawab atasnya”. Sastropetro (1988: 16) mengutip dari Davis yang mengatakan bahwa jenis-jenis partisipasi masyarakat adalah:

1. Pikiran (*Psychological Participation*)
2. Tenaga (*Physical Participation*)
3. Keahlian (*Participation with Skill*)

4. Barang (*Material Participation*)

5. Uang (*Money Participation*)

Penelitian Samah dan Aref (2009: 45) menunjukkan bahwa partisipasi adalah proses perkembangan sosial di mana individu, sebagai subjek dalam dirinya sendiri, berusaha untuk memenuhi kebutuhan dan harapan kolektif mereka untuk mengatasi tantangan bersama. Empat tahapan partisipasi masyarakat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan. Setiap program yang akan dilaksanakan melibatkan masyarakat.
2. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaannya. Partisipasi masyarakat dalam membawa peralatan yang telah dimilikinya ke dalam proses pelatihan sehingga tidak perlu menyewa dan ikut serta dalam penyediaan sarana dan prasarana.
3. Dukungan daerah setempat dalam penilaian. Masyarakat menyelidiki dan menentukan apakah program rumah belajar memberikan manfaat yang diharapkan. Masyarakat akan mendapat lebih banyak dukungan jika ini terjadi. Jika tidak, program mungkin berakhir sebelum waktunya.
4. Partisipasi masyarakat dalam menuai hasil. Dengan dukungan masyarakat, kemampuan program rumah belajar untuk meningkatkan keterampilan, mengisi lowongan kerja dan menumbuhkan kerukunan akan semakin jelas bagi masyarakat.

2.5 Rumah Belajar

Menurut Kemendikbud tahun 2018, rumah belajar merupakan konten yang berisi tentang bahan belajar yang dapat digunakan oleh guru atau siswa untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif di dalam kelas maupun di luar kelas. Untuk menghasilkan anak Indonesia yang berkualitas, rumah belajar merupakan sistem pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Penanganan materi pembelajaran, pengelolaan pembelajaran dan evaluasi materi semuanya akan dilakukan secara daring melalui rumah belajar.

Berikut beberapa manfaat rumah belajar:

1. Semua siswa harus diberikan lebih banyak waktu untuk belajar sehingga mereka dapat dengan bebas menyuarakan pendapatnya.
2. Menyediakan ruang kelas untuk guru dan siswa.
3. Memiliki berbagai media pembelajaran (multimedia) dalam bentuk audio, gambar, video, animasi, grafis dan teks.
4. Menyediakan kumpulan soal yang lengkap baik untuk latihan (simulasi) maupun *try out* ujian.
5. Rencana pembelajaran dan isinya disesuaikan dengan kebutuhan guru.
6. Peserta didik dapat menumbuhkan kreativitas dan jaringan komunikasinya.
7. Meningkatkan interaksi siswa dengan peserta didik yang lain tanpa dibatasi.

Agar anak lebih mudah menyesuaikan diri, maka pemerintah Desa Duria harus menyiapkan tenaga pengajar yang cerdas, luwes dan mampu memahami

situasi sebelum mengoperasikan rumah belajar. Tim pengajar, yaitu Bapak Servista Waruwu dan beberapa perangkat desa lainnya yang merupakan *Fresh Graduate* Desa Duria, di mana tim pengajar bertugas sebagai tenaga pengajar rumah belajar. Pemerintah Desa Duria memiliki peranan yang sangat besar dalam mendukung kegiatan rumah belajar di Desa Duria.

2.6 Penelitian Relevan

Kajian-kajian berikut yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menjadi tolak ukur bagi peneliti dalam melakukan penelitiannya sendiri, yaitu:

1. Penelitian skripsi oleh Jumaidi Lawotan tahun 2022 yang berjudul Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesadaran Pendidikan Di Kalangan Generasi Muda Di Desa Tongo Kecamatan Sekongkang Kabupaten Sumbawa Barat. Kajian ini bersifat deduktif dengan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan atau memberikan gambaran tentang bagaimana pemerintah di desa ini menerapkan kebijakan di bidang pendidikan dan mengetahui faktor apa saja yang menghambat generasi muda untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Dalam meningkatkan kebijakan di bidang pendidikan sesuai dengan tugas dan fungsi pemerintah desa berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003, menjelaskan bahwa Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 11 ayat 1 tentang pemerintah daerah wajib memberikan pelayanan dan kemudahan serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negaranya tanpa membeda-bedakan. Di antara persoalan yang dihadapi generasi

muda di Desa Tongo, Kecamatan Sekongkang, Kabupaten Sumbawa Barat, saat ini masih banyak generasi muda yang putus sekolah dan merasa pesimis untuk melanjutkan pendidikan karena keluarga, ekonomi dan kebijakan pemerintah yang tidak tepat terkait pendidikan. Keberhasilan kebijakan yang dibangun pemerintah desa dalam meningkatkan kesadaran pendidikan di Desa Tongo ditentukan oleh beberapa aspek yaitu peran merupakan aspek dinamis yang terus menerus berubah sehingga mempengaruhi kedudukan untuk melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.

2. Kajian Lucky Dafira Nugroho Tahun 2017 di Kabupaten Bangkalan dari jurnal Aprilina Pawestri yang berjudul Penguatan Pemerintah Desa Untuk Mendorong Kesadaran Masyarakat Dalam Menempuh Pendidikan Minimal 12 Tahun Sebagai Bagian Dari Perwujudan Hak Anak (Studi pada Kabupaten Bangkalan). Berdasarkan temuan yang dilaksanakan menunjukkan bahwa rendahnya angka partisipasi murni pendidikan tingkat SMP dan SMA yang disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain biaya sekolah untuk sekolah menengah pertama dan atas tidak dapat digratiskan dan faktor budaya masyarakat yang lebih memilih untuk menikah muda atau bahkan bekerja daripada belajar atau bersekolah. Nah, dalam permasalahan ini, tanggung jawab pemerintah desa adalah mengedukasi dan menginformasikan kepada seluruh masyarakatnya tentang program wajib belajar 12 tahun serta memberitahukan tentang bantuan dana BOS dan PIP yang dapat membantu anak-anak untuk bersekolah.

3. Berdasarkan jurnal Muhammad Ramadhan Raga R, Alfian Tri Permana, Muhammad Ilham dan Muhammad Teguh Arifiawan yang berjudul Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang mengkaji tentang pemerintah daerah dalam proses pelaksanaan otonomi dalam rangka mutu pendidikan. Hal ini disebabkan oleh distribusi dana pendidikan dan guru yang tidak merata, rendahnya pengawasan dan masih kurangnya keterlibatan masyarakat dalam pendidikan. Oleh karena itu, dalam hal meningkatkan mutu pendidikan memerlukan campur tangan dari pemerintah dan masyarakat yang mendukung terselenggaranya sistem pendidikan. Sebagai pemangku kebijakan, pemerintah daerah setempat sudah sewajarnya mampu lulusan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi sebagai generasi penerus bangsa. Adanya ikut campur pemerintah pusat dan daerah dapat meningkatkan mutu pendidikan yang berpengaruh baik bagi masyarakat.
4. Berdasarkan jurnal Yohanes Rolison Moang Poar, H. Abdul Natsir dan Khaidir yang berjudul Peran Pemerintah Desa Terhadap Tingkat Prestasi Siswa di Desa Bola, Kecamatan Bola, Kabupaten Sikka. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Analisis data dilakukan dengan display data, reduksi data dan pengambilan kesimpulan. Dalam penelitian ini, metode yang dilakukan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah masyarakat, BPD, kepala desa dan sekretaris desa. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik/metode, sumber data

dan waktu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peranan pemerintah desa terhadap tingkat prestasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan pemerintah desa terhadap tingkat prestasi belajar siswa di Desa Bola adalah peningkatan sumber daya manusia yang sasarannya adalah mengarah pada peningkatan pendidikan baik secara formal maupun non formal. Implementasi peraturan tentang pemerintah desa terhadap tingkat prestasi belajar siswa adalah pembangunan pemberdayaan sumber daya manusia di bidang pendidikan meliputi penyelenggaraan honor tutor PAUD dan dukungan pendidikan bagi para siswa yang kurang mampu dan berprestasi. Pelaksanaan kegiatan desa merujuk pada peraturan menteri dalam negeri Nomor 20 tahun 2018 tentang pengelolaan keuangan desa dan peraturan Bupati Sikka Nomor 14 Tahun 2016 tentang susunan tata kerja pemerintah desa.

2.7 Kerangka Berpikir

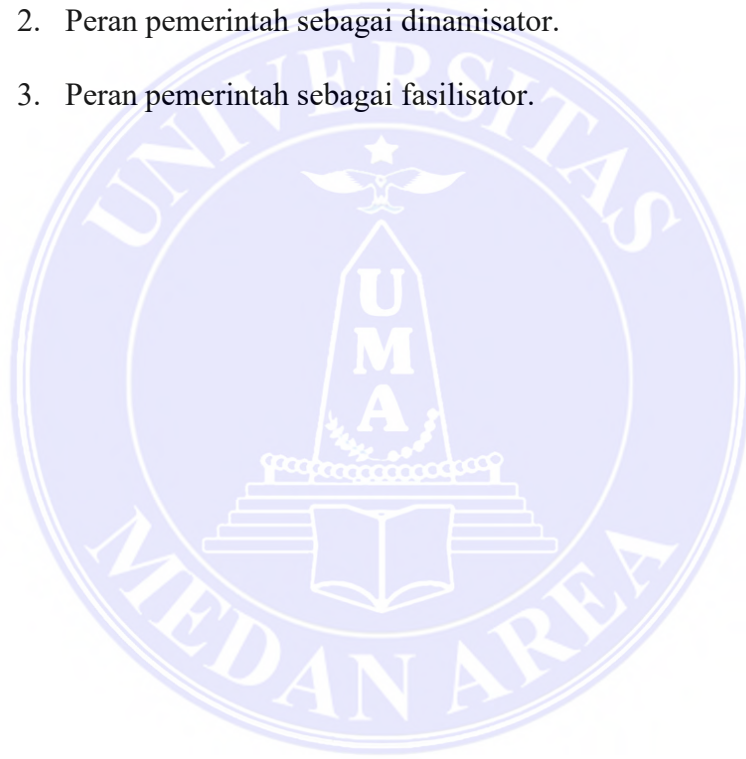
Menurut Juliansyah (2011: 252-252) kerangka pemikiran adalah suatu kerangka berpikir yang memiliki relasi satu dengan yang lain yang mempunyai keterlibatan pada hal yang diteliti atau hubungan antar konsep yang satu dengan konsep yang lain dari permasalahan yang sedang diteliti. Uma Sekaran dalam buku Sugiyono (2015: 91) mengemukakan bahwa kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.

Selama proses penelitian, penting untuk menetapkan pola atau kerangka berpikir yang sehat dengan mempertimbangkan konsep-konsep teoritis yang

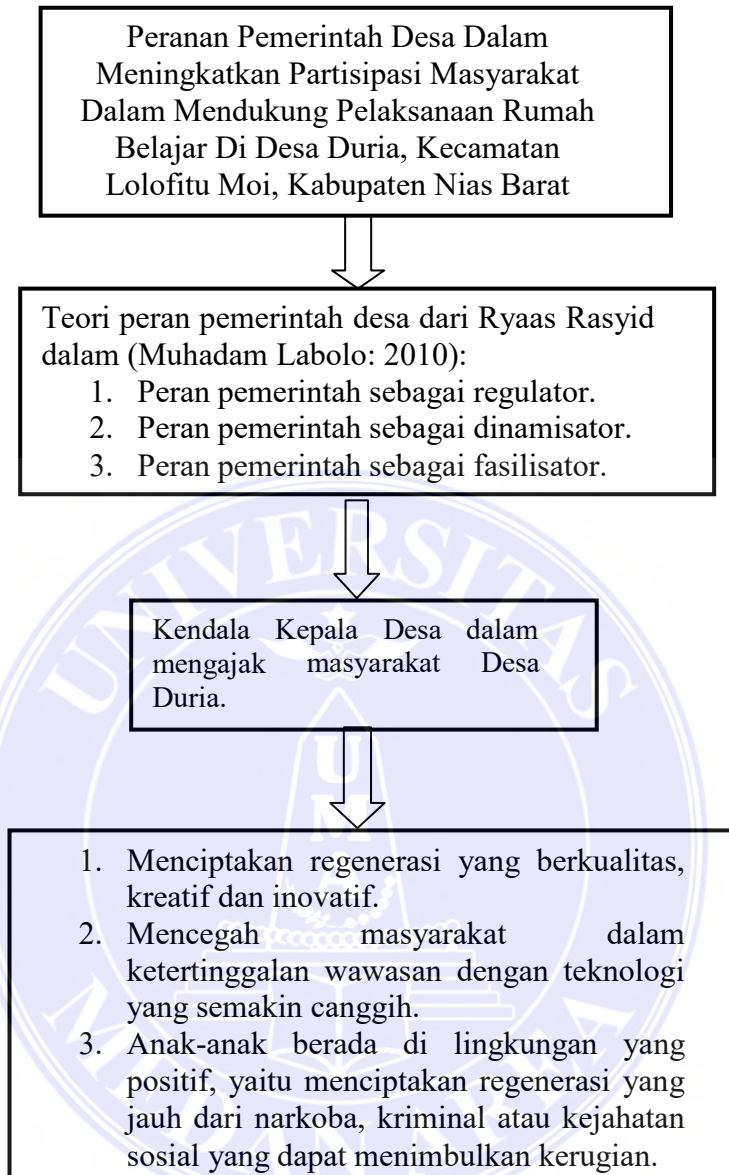
dikemukakan oleh para ahli dan referensi lain yang dianggap relevan dengan judul penelitian. Berikut ini kerangka berpikir dengan judul Peranan Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Untuk Mendukung Pelaksanaan Rumah Belajar di Desa Duria, Kecamatan Lolofitu Moi, Kabupaten Nias Barat.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan acuan teori peran pemerintah desa dari Ryaas Rasyid dalam (Muhammad Labolo: 2010):

1. Peran pemerintah sebagai regulator.
2. Peran pemerintah sebagai dinamisator.
3. Peran pemerintah sebagai fasilitator.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah salah satu untuk melakukan riset secara ilmiah. Dalam menentukan metode penelitian, seorang peneliti wajib mengetahui jenis penelitian yang harus digunakan agar dalam melakukan penelitian di lapangan lebih memudahkan untuk melakukan langkah selanjutnya sehingga penelitian akan jelas dan akurat. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015: 5) penelitian adalah suatu hal yang memiliki peran sangat penting dalam mengembangkan wawasan serta berperan dalam peradaban dan peningkatan perkembangan manusia.

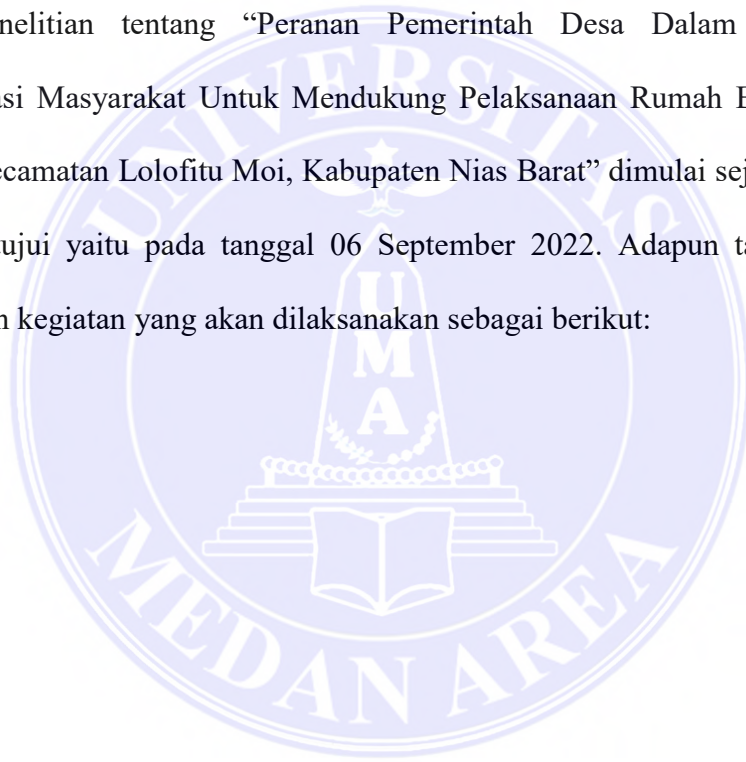
Menurut Sugiyono (2014: 11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menentukan suatu nilai variabel atau mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat banyak perbandingan atau mengaitkan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menciptakan pengetahuan dan terkait dengan studi hubungan sosial, hasil yang didapat dari jenis penelitian ini tidak dapat diperoleh melalui metode statistik. Oleh karena itu, peneliti menggunakan strategi penelitian ini dengan maksud untuk mendapatkan data yang akurat dan nyata untuk mengetahui Peranan Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Untuk Mendukung Pembangunan Program Rumah Belajar Di Desa Duria, Kecamatan Lolofitu Moi, Kabupaten Nias Barat.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di rumah belajar yang ada di Desa Duria, Kecamatan Lolofitu Moi, Kabupaten Nias Barat. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pengamatan awal peneliti untuk mengetahui bagaimana Peranan Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Untuk Mendukung Pelaksanaan Rumah Belajar Di Desa Duria, Kecamatan Lolofitu Moi, Kabupaten Nias Barat.

3.3 Waktu Penelitian

Penelitian tentang “Peranan Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Untuk Mendukung Pelaksanaan Rumah Belajar Di Desa Duria, Kecamatan Lolofitu Moi, Kabupaten Nias Barat” dimulai sejak judul skripsi ini disetujui yaitu pada tanggal 06 September 2022. Adapun tahap-tahap dari perincian kegiatan yang akan dilaksanakan sebagai berikut:



Tabel 3.1 Rincian Waktu Kegiatan Penelitian

No.	Uraian Kegiatan	2022				2023							
		9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8
1	Pengajuan Judul	■											
2	Penyusunan Proposal		■	■									
3	Seminar Proposal			■									
4	Perbaikan Proposal			■	■								
5	Pengambilan Data/Penelitian			■	■	■							
6	Penyusunan Skripsi				■	■	■	■					
7	Seminar Hasil									■			
8	Perbaikan Skripsi									■	■	■	■
9	Sidang Meja Hijau												■

3.4 Informan Penelitian

Seorang peneliti membutuhkan informan sebagai sumber informasi yang jelas dan terpercaya untuk penelitian lapangan. Seperti yang dikemukakan oleh Afrizal (2016: 139) informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi yang mendalam kepada peneliti atau pewawancara baik tentang dirinya, orang lain, peristiwa atau benda. Dalam penelitian kualitatif, informan dikategorikan sebagai berikut:

1. Informan Kunci

Menurut Afrizal (2016: 139) informan kunci adalah seorang yang ditunjuk oleh seorang peneliti yang memiliki pengetahuan komprehensif tentang masalah tersebut. Sumber penting dalam penelitian ini adalah Bapak Kepala Desa Duria yaitu Bapak Safarman Jaya Gulo, SH.

2. Informan Utama

Menurut Afrizal (2016: 139) informan utama adalah orang yang memiliki pemahaman teknis dan mendalam tentang masalah yang sedang dikaji atau diteliti. Sekretaris Desa yaitu Bapak Yulianus Waruwu, S. Pd, Bapak Yusaba Waruwu dan Bapak Sabali Halawa merupakan sumber informan utama dalam penelitian ini.

3. Informan Tambahan

Menurut Afrizal (2016: 139) informan tambahan adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai analisis dan diskusi untuk penelitian. Adapun informan tambahan dalam penelitian ini adalah tenaga pengajar kegiatan rumah belajar yaitu Bapak Servista Waruwu, Bapak Yorizal Tri Marzuki Gulo, S. AP dan orang tua anak-anak Desa Duria yaitu Ibu Yuli Waruwu dan Ibu Melniati Halawa.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tujuan utama penelitian di lapangan. Dalam penelitian, teknik pengolahan data dilaksanakan dengan berbagai cara, antara lain sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2015: 203) observasi adalah suatu proses yang kompleks, yang melibatkan berbagai proses biologis dan psikologis. Artinya, penelitian harus diawali dengan pengamatan berdasarkan data yang ada.

2. Interview (Wawancara)

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015: 317) wawancara didefinisikan sebagai *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Artinya wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi, ide dan pikiran melalui tanya jawab secara langsung sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015: 329) dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, foto, atau karya-karya dari seseorang. Dokumen berbasis tulisan misalnya catatan harian, riwayat hidup, cerita, biografi, arsip, laporan dan kebijakan atau peraturan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

4. Triangulasi Data

Teknik triangulasi data dapat didefinisikan sebagai proses untuk mendapatkan informasi yang benar dan aktual dengan menggunakan berbagi sumber data seperti dokumen, arsip, hasil observasi dengan melakukan wawancara lebih dari satu subjek atau narasumber agar memiliki sudut pandang yang berbeda. Menurut Sugiyono (2014: 38) triangulasi data merupakan cara untuk mengumpulkan informasi dan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menggabungkan dari beberapa metode pengumpulan data yang sebelumnya sudah ada.

Artinya, jika peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik ini, maka peneliti bekerja secara simultan, yaitu mengumpulkan data sekaligus menguji kebenaran tentang data, serta menilai kebenaran data dengan berbagai teknik pengumpulan data serta berbagai sumber.

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015: 336) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan sejak sebelum peneliti memasuki lapangan, selama berada di lapangan dan setelah peneliti selesai dari lapangan. Menurut Sugiyono (2015: 335) analisis data adalah suatu cara pengumpulan dan penyusunan data secara sistematis dari observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi dengan menyusun data berdasarkan kategori, menjabarkan unit, membuat pola dan dengan memilih data-data penting yang akan diolah kembali untuk menarik kesimpulan yang menarik dan jelas.

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yang terdiri dari:

- Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Proses pengumpulan data merupakan tahapan untuk menerima data dan informasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi data.

- Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah tahapan untuk merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang bersifat penting. Dengan demikian data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulam data

selanjutnya.

- Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang terorganisir, memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Artinya data yang paling sering ditampilkan untuk data penelitian kualitatif di masa lalu adalah data dengan teks naratif.

- Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*) Miles dan Huberman menyatakan bahwa penarikan kesimpulan dan verifikasi hasil merupakan langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif. Pada tahap ini, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika pada saat peneliti kembali mengumpulkan data, kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan awal akan tetap ada.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan penyajian data yang telah diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Peranan pemerintah desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk mendukung pelaksanaan rumah belajar di Desa Duria sudah terlaksana dengan cukup baik, peranan itu tidak terlepas dalam mengajak masyarakat ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan rumah belajar, partisipasi sebagai keikutsertaan masyarakat dalam mendukung pendidikan bagi anak-anak Desa Duria diharapkan dapat mendorong anak-anak mereka untuk terlibat dalam pentingnya belajar. Berbagai permasalahan di Desa Duria tidak menjadikan pemerintah desa untuk terus melakukan upaya dalam mengimplementasikan program pemberdayaan dari Mahasiswa/I Universitas Medan Area. Adapun peranan pemerintah desa berdasarkan teori dari Ryaas Rasyid sebagai berikut, di dalam regulasinya pemerintah Desa Duria membuat aturan seperti sebulan sekali orang tua anak-anak sebagai peserta rumah belajar berkumpul untuk membahas mengenai perkembangan anak-anak serta mengevaluasi guna menunjang ke arah yang lebih baik. Sebagai dinamisator sangat berperan dalam menggerakkan partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan rumah belajar di Desa Duria, mulai dari melakukan sosialisasi di awal kegiatan rumah belajar, sampai pada pertemuan rutin setiap bulannya, peranan pemerintah desa sebagai regulator pemerintah desa mengajak dan menghimbau agar

masyarakat berpartisipasi, mengajak anak-anaknya untuk ikut serta dalam kegiatan rumah belajar sebagai upaya untuk meningkatkan wawasan, kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, selanjutnya peranan pemerintah desa sebagai fasilitator antara lain adalah melakukan pendampingan, pengawasan terhadap masyarakat, kegiatan rutin selama sebulan sekali yaitu pertemuan dengan orang tua anak-anak Desa Duria untuk membahas dan menyampaikan perkembangan-perkembangan yang ada pada kegiatan rumah belajar, pembangunan masyarakat ke arah yang baik. Sebagai fasilitator pemerintah desa menciptakan kondisi yang aman dan nyaman, memfasilitasi ruang belajar, kursi, meja, buku, juga memberikan sumbangan pemikiran-pemikiran yang berguna untuk kemajuan kegiatan rumah belajar yang ada di Desa Duria, Kecamatan Lolofitu Moi, Kabupaten Nias Barat.

2. Kendala yang dialami oleh pemerintah desa yaitu adalah masih ada rasa malas dari anak-anak karena masih terbiasa untuk membantu orang tua. Selain itu, adanya penolakan dari beberapa masyarakat untuk memberi izin kepada anak-anaknya untuk ikut serta dan kemauan anak-anak yang masih ingin bermain dan membantu orang tua bertani. Akan tetapi saat berlangsungnya kegiatan rumah belajar anak-anak sangat antusias dan mengalami peningkatan partisipasi anak-anak dalam kegiatan rumah belajar. Kendala yang dihadapi oleh pemerintah desa bukanlah menjadi permasalahan yang sangat sulit, karena usaha dan upaya yang terus dilakukan membuat masyarakat menyadari pentingnya pendidikan, semua ini tidak terlepas dari kerja sama antar pemerintah desa, tim pengajar, orang

tua dan anak-anak Desa Duria. Pemerintah Desa Duria telah menjalankan peranan mereka selaku pemerintah desa dengan baik, melakukan upaya sebaik mungkin, mengimplementasikan kegiatan rumah belajar dengan baik. Kendala-kendala yang ada sudah teratasi, pembangunan sumber daya manusia sudah dilakukan terhadap masyarakat, memberikan pendampingan terhadap orang tua anak-anak Desa Duria, menyadarkan pentingnya pendidikan dan membuang segala pemikiran buruk masyarakat terhadap pendidikan.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah Desa Duria terus melanjutkan program kegiatan rumah belajar agar dapat membantu dan menumbuhkan rasa peduli masyarakat terhadap pendidikan dan merekrut kader-kader dari Desa Duria agar dapat melanjutkan program kegiatan rumah belajar.
2. Masyarakat Desa Duria dan aparatur desa lebih mengutamakan persepsi bahwa pendidikan sebagai bekal menyongsong masa depan yang cerah.
3. Agar anak-anak Desa Duria tetap semangat dalam belajar dan menggapai cita-cita.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdullah, Ma'ruf. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Aswasulasikin. (2017). *Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Pembangunan Pendidikan "Kajian Fenomenologi Di Sekolah Dasar"*. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Fauzi, Ahmad, Baiatun Nisa, dkk. (2022). *Metodologi Penelitian*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Grad. Cert. Biotech, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Siti Irene, Astuti Dwiningrum. (2011). *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suhardono, Edy. (1994). *Teori Peran Konsep Derivasi dan Implikasinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Labolo. M. (2010). *Memahami Ilmu Pemerintahan: Suatu Kajian, Teori, Konsep dan Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rahmat Hidayat, Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).

Jurnal:

- Aprilina Pawestri, Lucky Dafra Nugroho. (2017). *Penguatan Peran Pemerintah Desa Untuk Mendorong Kesadaran Masyarakat Dalam Menempuh Pendidikan Minimal 12 Tahun sebagai Bagian Dari Perwujudan Hak Anak (Studi Pada Kabupaten Bangkalan)*, Jurnal Pamator, Volume 10, Nomor 2 (120-121).

- Ahmad Zaini, Amrazi Zakso, M Syukri. *Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa 3 (11), 2012.
- Dasim, Budimansyah. *Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penguatan Partisipasi Masyarakat*. Educationist 2 (1), 56-63, 2008.
- Normina. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Ittihad 14 (26), 2016.
- Muhammad Ramadhan Raga R, Alfian Tri Permana, Muhammad Ilham, Muhammad Teguh Arifiawan, 2017. *Peranan Pemerintah daerah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, PT. Rajagrafindo Persada*, Hal.53.
- Rabia Gani, Lucyane Djafar, Sri Hantuti Paramata. *Peranan Pemerintah Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Pendidikan Di desa Dulumayo Utara, Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo*. Jurnal Ilmu Administrasi, Volume 5, Nomor 1 (2016).
- Sitti Roskina Mas, *Partisipasi Masyarakat Dan Orang Tua Salam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jurnal El-Hikmah, Volume, No 2;01- 2011.
- Yohanes Rolison Moang Poar, H. Abdul Natsir, Khaidir. (2021). *Peran Pemerintah Desa Terhadap Tingkat Prestasi Belajar siswa Di desa Bola, Kecamatan Bola, Kabupaten Sikka*, Jurnal JUPEKN, 64-71
- Wiwin Rifatul Fauziyati. *Strategi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam pendidikan Menuju Generasi Maju Indonesia*. Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama 10 (01), 2018.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Observasi

PERANAN PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT UNTUK Mendukung Pelaksanaan RUMAH BELAJAR DI DESA DURIA KECAMATAN LOLOFITU MOI KABUPATEN NIAS BARAT

Berikut adalah pedoman observasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian sebagai berikut:

1. Lokasi
2. Fasilitas, sarana dan prasarana
3. Pelaksanaan Pelayanan
4. Sikap Petugas

Instansi :

Lokasi :

Tanggal :

No	Yang diamati	Ya	Tidak	Bukti/Indikator
1.	Fasilitas, sarana dan prasarana			
2.	Waktu pelayanan			

Lampiran 2: Himbauan Pemerintah Desa Kepada Masyarakat Pada Kegiatan Rumah Belajar

Adapun himbauan pemerintah Desa Duria kepada masyarakat Desa Duria dalam kegiatan rumah belajar antara lain:

1. Pertemuan rutin setiap sebulan sekali orang tua anak-anak sebagai peserta rumah belajar berkumpul untuk membahas mengenai perkembangan anak-anak serta mengevaluasi guna menunjang ke arah yang lebih baik.
2. Pemerintah desa komitmen dan konsistensi dalam meningkatkan kehadiran anak-anak Desa Duria dalam kegiatan rumah belajar.
3. Senantiasa mendorong orang tua dan anak-anak agar melek dan mementingkan pendidikan.
4. Menerapkan sikap disiplin kepada anak-anak Desa Duria. Hal ini tidak terlepas untuk mendorong semangat dan kesadaran akan pentingnya pendidikan.

Lampiran 3: Pedoman Wawancara

Daftar Pertanyaan Informan Kunci

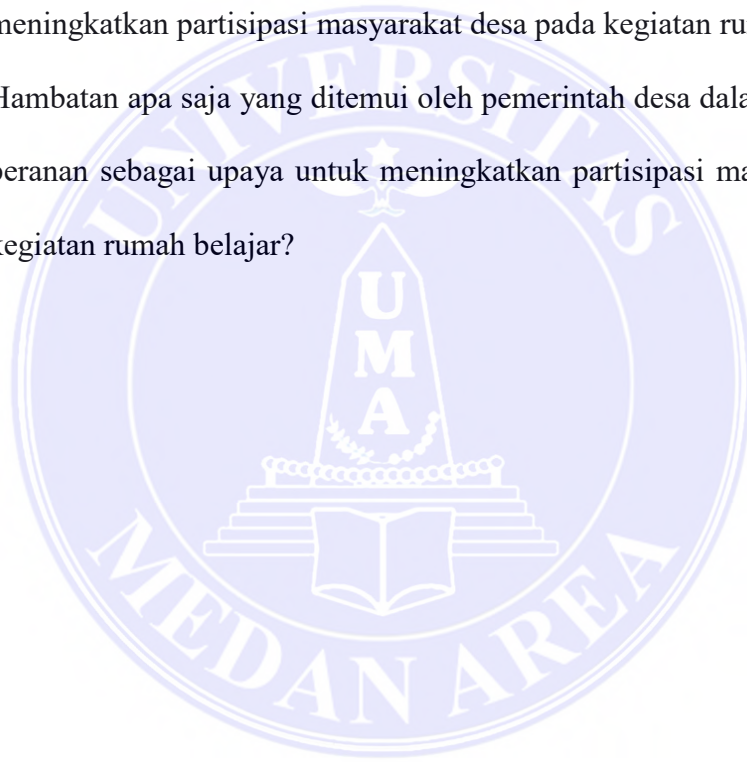
1. Bagaimana peranan pemerintah desa sebagai fasilitator, pada kegiatan rumah belajar yang berfokus pada peningkatan partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan rumah belajar?
2. Bagaimana peranan pemerintah sebagai dinamisor dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan rumah belajar?
3. Bagaimana peranan pemerintah desa sebagai fasilitator dalam meningkatkan partisipasi masyarakat desa pada kegiatan rumah belajar?
4. Hambatan apa saja yang ditemui oleh pemerintah desa dalam menjalankan peranan sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan rumah belajar?

Daftar Pertanyaan Informan Utama

1. Bagaimana peranan pemerintah desa sebagai regulator pada kegiatan rumah belajar yang berfokus pada peningkatan partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan rumah belajar?
2. Bagaimana peranan pemerintah sebagai dinamisor dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan rumah belajar?
3. Bagaimana peranan pemerintah desa sebagai fasilitator dalam meningkatkan partisipasi masyarakat desa pada kegiatan rumah belajar?
4. Hambatan apa saja yang ditemui oleh pemerintah desa dalam menjalankan peranan sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan rumah belajar?

Daftar Pertanyaan Informan Tambahan

1. Bagaimana peranan pemerintah desa sebagai regulator, pada kegiatan rumah belajar yang berfokus pada peningkatan partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan rumah belajar?
2. Bagaimana peranan pemerintah sebagai dinamisor dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan rumah belajar?
3. Bagaimana peranan pemerintah desa sebagai fasilitator dalam meningkatkan partisipasi masyarakat desa pada kegiatan rumah belajar?
4. Hambatan apa saja yang ditemui oleh pemerintah desa dalam menjalankan peranan sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan rumah belajar?



Lampiran 4: Surat Izin Pengambilan Data/ Riset



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1063/FIS.1/01.10/XI/2022
Lamp : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

29 November 2022

Yth,
Ka. Desa Duria, Kec. Lolofitu moi Kab. Nias Barat
Di Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi dan kesempatan kepada mahasiswa kami dengan data sebagai berikut :

Nama : Tri Seryah Ningsih Waruwu
N P M : 198510055
Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Untuk melaksanakan Pengambilan Data/riset ke Kantor Desa Duria, Kec. Lolofitu moi Kab. Nias Barat, dengan judul Skripsi "*Peranan Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Rumah Belajar Di Desa Duria, Kecamatan Lolofitu Moi, Kabupaten Nias Barat*"

Perlu kami sampaikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

Selanjutnya kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan surat keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,

Prof. Dr. H. Juliana Hasibuan, M.Si

CC : File,-

Lampiran 5: Surat Selesai Pengambilan Data/Riset



**PEMERINTAH KABUPATEN NIAS BARAT
KECAMATAN LOLOFITU MOI
KEPALA DESA DURIA**

Alamat: Jln. Nias Tengah Km. 44 Desa Duria Email: desaduriamoi@gmail.com Kode Pos 22875

SURAT KETERANGAN SELESAI RISET

Nomor: /Ds-Dr/2022

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

NAMA : SAFARMAN JAYA GULO, SH
UMUR : 31 TAHUN
JABATAN : KEPALA DESA DURIA KECAMATAN LOLOFITU MOI

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

NAMA : TRI SERYAH NINGSIH WARUWU
NPM : 198510055
FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN : ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA

telah selesai melakukan penelitian dan pengambilan data di Desa Duria Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat selama 1 (satu) Bulan, terhitung mulai tanggal 8 Desember 2022 sampai dengan tanggal 15 Januari 2023. Untuk memperoleh data dalam rangka kepentingan penyusunan Skripsi yang berjudul *"Peranan Pemerintahan Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Untuk Pelaksanaan Rumah Belajar di Desa Duria, Kecamatan Lolofitu Moi, Kabupaten Nias Barat"*.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya. Terimakasih

Dikeluarkan di : Desa Duria
Pada tanggal : Januari 2023

Kepala Desa Duria,


SAFARMAN JAYA GULO, SH

Lampiran 6: Hasil Observasi

PERANAN PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT UNTUK MENDUKUNG PELAKSANAAN RUMAH BELAJAR DI DESA DURIA KECAMATAN LOLOFITU MOI KABUPATEN NIAS BARAT

Berikut adalah pedoman observasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian sebagai berikut:

1. Lokasi

Lokasi penelitian di Rumah Belajar yang ada di Desa Duria, Kecamatan Lolofitu Moi, Kabupaten Nias Barat.

2. Fasilitas, sarana dan prasarana

Fasilitas, sarana dan di Desa Duria, Kecamatan Lolofitu Moi, Kabupaten Nias Barat, menyediakan ruangan tempat belajar, kursi, meja dan beberapa buku ajar.

3. Pelaksanaan Pelayanan

Di Rumah Belajar yang ada di Desa Duria, Kecamatan Lolofitu Moi, Kabupaten Nias Barat.



4. Sikap Informan

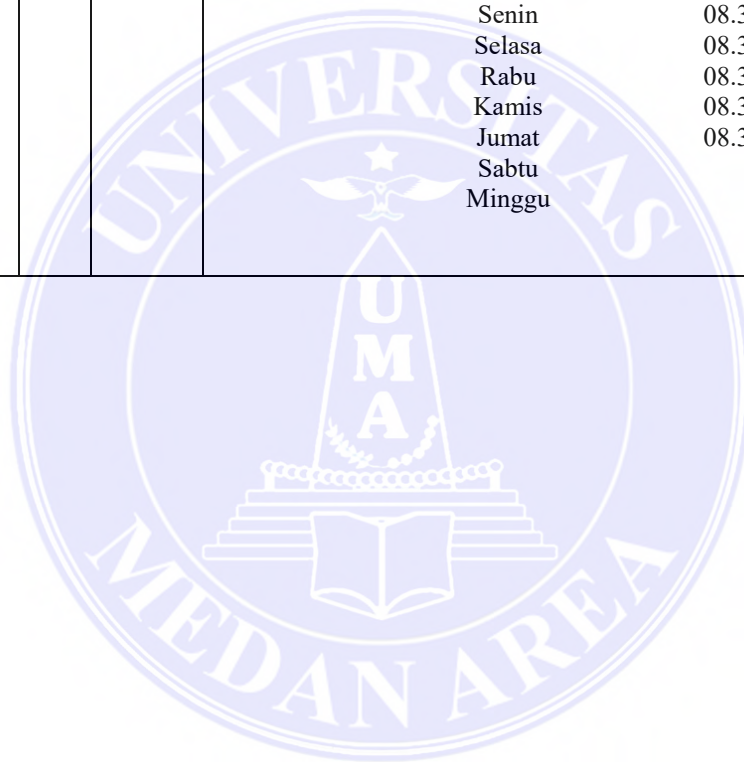
Sangat membantu dalam proses penelitian.

Instansi : Kantor Kepala Desa Duria, Kecamatan Lolofitu Moi,
Kabupaten Nias Barat

Lokasi : Jl. Nias Tengah km 44, Desa Duria, Kecamatan Lolofitu Moi,
Kabupaten Nias Barat

Tanggal : 8 Desember 2022-13 Januari 2023

No	Yang diamati	Ya	Tidak	Bukti/Indikator		
1.	Fasilitas, sarana dan prasarana	✓		<div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;"> <p>Kantor Kepala Desa</p>  </div> <div style="text-align: center;"> <p>Ruangan Tempat Belajar</p>  </div> </div>		
2.	Waktu pelayanan	✓		<table style="width: 100%; border: none;"> <tr> <td style="width: 50%; text-align: center;"> <p>HARI</p> <p>Senin</p> <p>Selasa</p> <p>Rabu</p> <p>Kamis</p> <p>Jumat</p> <p>Sabtu</p> <p>Minggu</p> </td> <td style="width: 50%; text-align: center;"> <p>WAKTU</p> <p>08.30-16.30 WIB</p> <p>08.30-16.30 WIB</p> <p>08.30-16.30 WIB</p> <p>08.30-16.30 WIB</p> <p>08.30-16.30 WIB</p> <p>Tutup</p> <p>Tutup</p> </td> </tr> </table>	<p>HARI</p> <p>Senin</p> <p>Selasa</p> <p>Rabu</p> <p>Kamis</p> <p>Jumat</p> <p>Sabtu</p> <p>Minggu</p>	<p>WAKTU</p> <p>08.30-16.30 WIB</p> <p>08.30-16.30 WIB</p> <p>08.30-16.30 WIB</p> <p>08.30-16.30 WIB</p> <p>08.30-16.30 WIB</p> <p>Tutup</p> <p>Tutup</p>
<p>HARI</p> <p>Senin</p> <p>Selasa</p> <p>Rabu</p> <p>Kamis</p> <p>Jumat</p> <p>Sabtu</p> <p>Minggu</p>	<p>WAKTU</p> <p>08.30-16.30 WIB</p> <p>08.30-16.30 WIB</p> <p>08.30-16.30 WIB</p> <p>08.30-16.30 WIB</p> <p>08.30-16.30 WIB</p> <p>Tutup</p> <p>Tutup</p>					



Lampiran 7: Hasil Wawancara (Informan Kunci)

PERANAN PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT UNTUK Mendukung PELAKSANAAN RUMAH BELAJAR DI DESA DURIA KECAMATAN LOLOFITU MOI KABUPATEN NIAS BARAT

Nama : Safarman Jaya Gulo, SH
Jabatan : Kepala Desa Duria
Instansi : Kantor Kepala Desa Duria
Jenis Kelamin : Laki-Laki

1. Bagaimana peranan pemerintah desa sebagai fasilitator, pada kegiatan rumah belajar yang berfokus pada peningkatan partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan rumah belajar?

Jawaban: “Berbicara tentang peran sejauh ini tindakan dari pemerintah desa sudah sangat besar dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan pelaksanaan rumah belajar yang berfokus pada peningkatan dan mendorong kemauan anak-anak untuk belajar, juga menyadarkan kepada masyarakat khususnya orang tua untuk ikut serta mendorong anak-anak mereka untuk peduli pada pendidikan sehingga mereka tersadarkan mengikuti kegiatan rumah belajar tersebut. Di awal itu beberapa orang tua merasa keberatan untuk memberi ijin kepada anak-anak mereka namun kami terus meyakinkan orang tua anak-anak dan pada akhirnya mereka memberikan ijin kepada anak-anaknya. Pemerintah sebagai regulator ini dapat kita artikan bahwa kami selaku pemerintah desa ini menyiapkan regulasi atau sederhananya membuat aturan, di mana aturan ini berbentuk himbuan pemerintah desa yang berguna untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Nah, kita ketahui bahwa rumah belajar ini sebagai wadah yang tentu sangat berguna, dari sini anak-anak Desa Duria sebagai target untuk menerima pembelajaran tersebut, tentu di sini pemerintah desa mempunyai peran untuk melakukan pembangunan kepada masyarakatnya. Dari itu kami membuat aturan yang berbentuk himbuan pada kegiatan rumah belajar ini sebagai kegiatan pelaksanaan pemberdayaan yang mana masyarakat dapat merasakan dampaknya, dalam hal ini juga pemerintah desa membuat aturan seperti sebulan sekali orang tua anak-anak sebagai peserta rumah belajar berkumpul untuk membahas mengenai perkembangan anak-anak serta mengevaluasi guna menunjang ke arah yang lebih baik”

2. Bagaimana peranan pemerintah sebagai dinamisor dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan rumah belajar?

Jawaban: “Kami selaku pemerintah Desa Duria melakukan upaya yang terbaik agar partisipasi masyarakat Desa Duria dalam kegiatan rumah belajar ini terus meningkat, kita ketahui bahwa masih banyak permasalahan yang ada, nah dari permasalahan itu tentu ada solusinya. Peran pemerintah sebagai dinamisor ini kami juga memberikan sosialisasi di awal sebelum peluncuran kegiatan rumah belajar ini guna untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat. Kita ketahui dalam program ini banyak masyarakat yang masih tidak mengetahui dengan jelas kegiatannya seperti apa, dari sini kita harus memberikan pemahaman kepada masyarakat yang berguna agar masyarakat peka terhadap pendidikan, pemerintah desa juga melakukan bimbingan, pengarahan terhadap masyarakat. Terkait

kendala dan permasalahan yang ada, kami selaku pemerintah desa akan memberikan solusi dari permasalahan yang ada. Tentu kegiatan rumah belajar ini adalah kegiatan yang sangat bermanfaat. Hingga pada akhir kegiatan rumah belajar partisipasi anak-anak mengalami peningkatan, artinya bahwa kami selaku pemerintah Desa Duria mendukung kegiatan rumah belajar ini”.

3. Bagaimana peranan pemerintah desa sebagai fasilitator dalam meningkatkan partisipasi masyarakat desa pada kegiatan rumah belajar?

Jawaban: “Untuk hal ini juga kami selaku pemerintah desa sudah tentu sangat harus berperan terhadap kegiatan rumah belajar, tidak ada biaya yang dipungut dari anak-anak untuk mengikuti pembelajaran. Orang tua anak-anak merasa keberatan anak-anaknya untuk mengikuti pembelajaran, padahal sedikitpun tidak ada dipungut biaya dari orang tua. Kami pemerintah desa menyediakan ruangan untuk dapat digunakan pada saat kegiatan belajar, juga menyediakan kursi, meja dan beberapa buku juga ada. Kami tentu mengawasi kegiatan rumah belajar ini, melakukan pendampingan. Kami juga ikut merumuskan apa saja yang perlu ditingkatkan dan dibutuhkan oleh anak-anak Desa Duria. Menjaga kekondusifan kegiatan belajar, memastikan anak-anak nyaman dan aman”.

4. Hambatan apa saja yang ditemui oleh pemerintah desa dalam menjalankan peranan sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan rumah belajar?

Jawaban: “Untuk kendala itu sudah pasti ada ya, apalagi yang kita ketahui masyarakat terbawa suasana putus sekolah, masih rendah angka melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, bahwa masih ada pemikiran orang tua yang lebih baik anaknya bertani daripada belajar, misalnya ayahnya petani anaknya juga harus petani, jadi turun temurun. Beberapa orang tua merasa keberatan anaknya untuk bergabung disebabkan karena rendahnya pendapatan orang tua jadi kalau anak-anak mereka belajar waktu anak-anak mereka akan dihabiskan untuk belajar dan juga memakan biaya, padahal di rumah belajar ini anak-anak tidak mengeluarkan biaya, kemauan dari anak-anaknya juga di awal itu masih rendah, tetapi ketika kegiatan rumah belajar berlangsung semakin hari partisipasi masyarakat meningkat. Untuk solusi dari kendala atau permasalahan yang ada, kami pemerintah desa dan tim pengajar terus berupaya sebaik mungkin melakukan yang terbaik, tak henti kami melakukan sosialisasi di awal sebelum kegiatan rumah belajar, lalu mengumpulkan masyarakat, memberikan arahan bahwa di jaman yang sudah canggih ini sudah saatnya kita memang harus pintar, tidak tertinggal, mengutamakan pendidikan, membuang pemikiran-pemikiran yang mampu membuat kita tertinggal jauh. Dari hal itu, walaupun banyak permasalahan yang ada seperti jarak sekolah yang jauh, pendapatan yang rendah, tidaklah menjadikan kita menjadi kecil, tetapi mengeluarkan seluruh niat yang baik untuk menempuh pendidikan, jalan sesakit apapun lewatlah dibandingkan kita hidup dalam kebodohan, justru kita akan sangat merugi. Dan setelah banyaknya jalan yang kami ambil masyarakatpun tersadar betapa pentingnya pendidikan tersebut”.

Lampiran: Hasil Wawancara (Informan Utama)

**PERANAN PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN
PARTISIPASI MASYARAKAT UNTUK Mendukung PELAKSANAAN
RUMAH BELAJAR DI DESA DURIA KECAMATAN LOLOFITU MOI
KABUPATEN NIAS BARAT**

Nama : Yulianus Waruwu, S. Pd
Jabatan : Sekretaris Desa Duria, Kec. Lolofitu Moi, Kab. Nias Barat
Instansi : Desa Duria
Jenis Kelamin : Laki-Laki

1. Bagaimana peranan pemerintah desa sebagai regulator pada kegiatan rumah belajar yang berfokus pada peningkatan partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan rumah belajar?
Jawaban: "Pemerintah desa sudah sangat berperan dalam mendukung partisipasi masyarakat pada kegiatan rumah belajar, pemerintah juga berperan dalam membuat aturan, dalam hal ini pemerintah desa sebagai regulator memberikan acuan, melakukan pembangunan desa yaitu melalui aturan untuk terus komitmen dan konsistensi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat tersebut. Pemerintah desa juga membuat aturan melibatkan orang tua sebulan sekali. Maka dengan adanya rumah belajar tersebut dapat menambah wawasan dan pengetahuan anak-anak Desa Duria, dengan begitu tentu masyarakat akan sadar. Sehingga selama berjalannya kegiatan rumah belajar senantiasa mengalami peningkatan jumlah partisipasi".
2. Bagaimana peranan pemerintah sebagai dinamisator dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan rumah belajar?
Jawaban: "Permasalahan yang ada di Desa Duria ini di antaranya yaitu jarak sekolah yang jauh, prasarana dan sarana yang kurang memadai, tingkat kesadaran yang masih rendah, masih ada pemikiran kalau orang tuanya petani maka anaknya juga ikut jadi petani, nah berkenaan dengan peranan pemerintah desa sebagai dinamisator ini bahwa kami selaku pemerintah desa mengajak dan menghimbau agar masyarakat berpartisipasi, mengajak anak-anaknya untuk ikuti serta dalam kegiatan rumah belajar. Kami selaku pemerintah desa juga memberikan bimbingan dan arahan secara rutin kepada masyarakat, agar mereka memahami betapa pentingnya pendidikan".
3. Bagaimana peranan pemerintah desa sebagai fasilitator dalam meningkatkan partisipasi masyarakat desa pada kegiatan rumah belajar?
Jawaban: "Peran pemerintah desa sebagai fasilitator ini adalah bahwa pemerintah Desa Duria menciptakan kondisi yang aman dan nyaman pada anak-anak yang belajar di rumah belajar, memfasilitasi, melakukan pembangunan terhadap masyarakatnya, juga melakukan pendampingan terhadap anak-anak yang belajar di rumah belajar, tidak hanya anaknya tetapi juga orang tua dari anak-anak tersebut. Mengingat pemikiran orang tua ini lebih baik membantu orang tua daripada belajar, karena ini juga tidak terlepas karena minimnya pendapatan masyarakat tersebut. Dengan adanya kegiatan rumah belajar saat itu bahwa kami memang mendukung sepenuhnya kegiatan tersebut".
4. Hambatan apa saja yang ditemui oleh pemerintah desa dalam menjalankan

peranan sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan rumah belajar?

Jawaban: “Walaupun ada kendala yang kami alami bagaimanapun harus tetap dijalankan, diimplementasikan sebaik mungkin, kendala atauhambatannya adalah masih ada rasa malas dari anak-anak dalam mengikuti kegiatan belajar, pengaruh teman sebaya, mereka kan terbiasa untuk menolong orang tua bertani. Maka dari itu beberapa di antara mereka lebih memilih untuk membantu orang tua, ada juga yang memilih untuk menghabiskan waktu dengan bermain. Akan tetapi permasalahan ini dapat teratasi karena adanya kerjasama dengan orang tua atau masyarakat Desa Duria yang membantu untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak mereka. Dengan begitu ketika kegiatan rumah belajar berlangsung, terlihat partisipasi anak-anak dari hari ke hari itu sangat luar biasa mengalami peningkatan, mereka mulai menyadari bahwa lebih baik belajar dibandingkan berlama-lama untuk bermain, karena mereka juga memiliki impian, terlihat sekali ketika kami melakukan pendampingan dengan tim pengajar, mereka menjawab dengan antusias beragam macam jawaban, ketika tim pengajar bertanya mengenai cita-cita mereka”.



Lampiran: Hasil Wawancara (Informan Utama)

PERANAN PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT UNTUK Mendukung PELAKSANAAN RUMAH BELAJAR DI DESA DURIA KECAMATAN LOLOFITU MOI KABUPATEN NIAS BARAT

Nama : Yusaba Waruwu, S.Pd
Jabatan : Kaur Umum
Instansi : Desa Duria
Jenis Kelamin : Laki-Laki

1. Bagaimana peranan pemerintah desa sebagai regulator pada kegiatan rumah belajar yang berfokus pada peningkatan partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan rumah belajar?

Jawaban: “Kami selaku pemerintah Desa Duria telah menerapkan aturan kepada anak-anak Desa Duria untuk menjadi orang yang disiplin terhadap aturan-aturan yang ada, regulasi mengenai keterlibatan orang tua untuk datang setiap satu bulan sekali, konsistensi untuk membangun diri, mengembangkan diri anak-anak Desa Duria ini tidak hanya menjadi tanggung jawab anak-anak, tapi juga orang tua dan pemerintah Desa Duria. Apa keinginan anak-anak, apa kekurangan yang ada kita wadahi, kita dengarkan kita cari solusi”.

2. Bagaimana peranan pemerintah sebagai dinamisator dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan rumah belajar?

Jawaban: “Bahwa pemerintah desa berperan dalam mengajak masyarakatnya ke arah pembangunan yang baik, sehingga dengan pendidikan maka akan tercipta sumber daya manusia yang baik, dalam hal ini pemerintah Desa Duria sudah memberikan pengarahan dan membimbing masyarakatnya melekat terhadap pendidikan, dengan begitu gunanya untuk terciptanya kesadaran yang mendalam terhadap masyarakat agar mendukung anaknya dalam meraih pendidikan terbaik. Program kegiatan rumah belajar tersebut, sepenuhnya didukung oleh pemerintah”.

3. Bagaimana peranan pemerintah desa sebagai fasilitator dalam meningkatkan partisipasi masyarakat desa pada kegiatan rumah belajar?

Jawaban: “Dalam hal peran pemerintah desa sebagai fasilitator ini bahwa kami selaku pemerintah desa sebagai ruang untuk memberikan fasilitas bagi anak-anak Desa Duria dalam kegiatan rumah belajar, artinya bahwa pemerintah desa siap memberikan fasilitas kepada tenaga pengajar dan anak-anak. Contohnya Ketika tenaga pengajar meminta ruangan, pemerintah desa menyiapkan ruangan untuk dipakai pada kegiatan rumah belajar. Memberikan sumbangan pemikiran untuk kemajuan pendidikan di desa ini agar terhindar dari putus sekolah. Dari hal itu anak-anak mementingkan pendidikan, kalau fasilitas lengkap pasti partisipasi anak-anak juga semakin meningkat setiap harinya”.

4. Hambatan apa saja yang ditemui oleh pemerintah desa dalam menjalankan peranan sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan rumah belajar?

Jawaban: “Kendala selama pelaksanaan rumah belajar di antaranya adalah di

awal itu adanya pemikiran dari orang tua agar anaknya ikut serta dalam bertani, pemikiran itu masih melekat lebih baik membantu orang tua, di samping itu juga karena pendapatan mereka masih rendah, oleh sebab itu mereka lebih memilih untuk anak mereka ikut saja bertani. Namun, inikan menjadi tugas besar bagi kami selaku pemerintah Desa Duria, perlahan segala kendala yang ada dapat diatasi, semua juga atas kerjasama yang baik antara tenaga pengajar, pemerintah desa serta tenaga pengajar”.



Lampiran: Hasil Wawancara (Informan Utama)

PERANAN PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT UNTUK Mendukung PELAKSANAAN RUMAH BELAJAR DI DESA DURIA KECAMATAN LOLOFITU MOI KABUPATEN NIAS BARAT

Nama : Sabali Halawa
Jabatan : Kepala Dusun II Duria
Instansi : Desa Duria
Jenis Kelamin : Laki-Laki

1. Bagaimana peranan pemerintah desa sebagai regulator pada kegiatan rumah belajar yang berfokus pada peningkatan partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan rumah belajar?
Jawaban: “Terkait regulasi atau aturan dari pemerintah desa ini berbentuk himbauan pemerintah desa, pemerintah desa sangat berperan terhadap peningkatan partisipasi anak-anak Desa Duria terhadap pembelajaran yang ada di rumah belajar, anak-anak Desa Duria diajarkan untuk disiplin terhadap waktu, tujuan adanya rumah belajar ini sebagai bentuk mengatasi anak-anak putus sekolah, menumbuhkan motivasi, menyadarkan untuk melek terhadap pendidikan dan mengentaskan kebodohan. Jadi, aturan dari diadakannya rumah belajar ini sebagai bentuk untuk mencapai tujuan tersebut”.
2. Bagaimana peranan pemerintah sebagai dinamisator dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan rumah belajar?
Jawaban: “Bahwa peran pemerintah sebagai dinamisator ini artinya adalah melakukan pembangunan. Dengan adanya rumah belajar, pemerintah desa mendukung sepenuhnya kegiatan tersebut, adanya kegiatan tersebut dengan begitu diharapkan kedepannya banyak anak-anak desa duria akan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi, dalam hal ini pemerintah desa dalam kegiatan rumah belajar memberikan pengarahan dan bimbingan guna membuka pemikiran kepada masyarakat peduli akan pendidikan, pada kegiatan rumah belajar inikan beberapa orang awalnya orang tua masih menolak ya, tapi pemerintah desa tetapi berusaha dan pada akhirnya masyarakat terbuka dan mengizinkan anak mereka untuk ikut serta belajar”.
3. Bagaimana peranan pemerintah desa sebagai fasilitator dalam meningkatkan partisipasi masyarakat desa pada kegiatan rumah belajar?
Jawaban: “Menciptakan kenyamanan belajar merupakan tugas dari pemerintah Desa Duria, saya melihat bahwa antusias anak-anak Desa Duria dalam kegiatan belajar dari hari ke hari itu semakin rajin ya, artinya apa bahwa peran pemerintah selaku fasilitator sudah berjalan dengan baik. Pemerintah desa mampu memberikan kebutuhan dalam kegiatan rumah belajar tersebut, partisipasi anak-anak dalam kegiatan rumah belajar juga semakin tinggi, ya pemerintah desa mampu menepiskan pemikiran buruk orang tua terhadap pendidikan, sehingga masyarakat dengan mata terbuka menyadari bahwa pendidikan memanglah sangat-sangat penting”.
4. Hambatan apa saja yang ditemui oleh pemerintah desa dalam menjalankan peranan sebagai upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan rumah belajar?

Jawaban: “Dalam pelaksanaan kegiatan rumah belajar pemerintah Desa Duria berupaya dalam mengatasi segala kendala yang ada, antara lain adapun kendalanya yaitu masih adanya rasa kemalasan yang ada di dalam diri anak-anak karena mereka masih terbawa suasana untuk bermain, membantu orang tua, masih rendahnya motivasi dalam belajar, daya saing yang masih rendah. Akan tetapi semua kendala itu perlahan dapat teratasi dengan sangat baik”.



Lampiran: Hasil Wawancara (Informan Tambahan)

**PERANAN PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN
PARTISIPASI MASYARAKAT UNTUK Mendukung PELAKSANAAN
RUMAH BELAJAR DI DESA DURIA KECAMATAN LOLOFITU MOI
KABUPATEN NIAS BARAT**

Nama : Servista Waruwu
Jabatan : Tenaga Pengajar Rumah Belajar Desa Duria
Instansi : Desa Duria
Jenis Kelamin : Laki-Laki

1. Bagaimana peranan pemerintah desa sebagai regulator, pada kegiatan rumah belajar yang berfokus pada peningkatan partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan rumah belajar?

Jawaban: “Pemerintah desa sangat berperan dan melaksanakan peran mereka pada kegiatan rumah belajar ini. Adanya himbauan seperti melibatkan orang tua anak-anak kegiatan rumah belajar untuk hadir guna mengetahui perkembangan anak-anak mereka, permasalahan apa saja yang menjadi penghambat anak-anak untuk berpartisipasi juga mencari solusinya, pemerintah desa juga senantiasa menghimbau anak-anak untuk meningkatkan partisipasi mereka pada kegiatan rumah belajar, mendorong untuk terbuka terhadap pendidikan, peranan pemerintah ini tentu melakukan pembangunan terhadap masyarakatnya”.

2. Bagaimana peranan pemerintah sebagai dinamisor dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan rumah belajar?

Jawaban: “Saya selaku tenaga pengajar yang langsung terjun mengajari anak-anak desa duria ini melihat bahwa dalam setiap hari kesadaran anak-anak t belajar itu sangat meningkat, partisipasi dan keaktifan mereka dan dalam belajar sangat diapresiasi, meskipun kadang kala ada suatu waktu mereka merasakan bosan, maka dari itu selaku tenaga pengajar dituntut untuk bisa memahami anak-anak dan membawa pada suasana yang lebih memahami keadaan mereka. Meningkatnya partisipasi mereka ini tidak terlepas dari peranan pemerintah desa yang menggerakkan partisipasi masyarakat, baik dari anak-anaknya maupun orang tuanya saling bekerjasama. Pemerintah desa sudah sangat banyak membantu kami dalam kegiatan rumah belajar ini. Dari sini dapat kita lihat bahwa peran pemerintah desa sebagai dinamisor mendorong pembangunan terhadap masyarakatnya. Jelas antusias anak-anak dari hari ke hari semakin meningkat”.

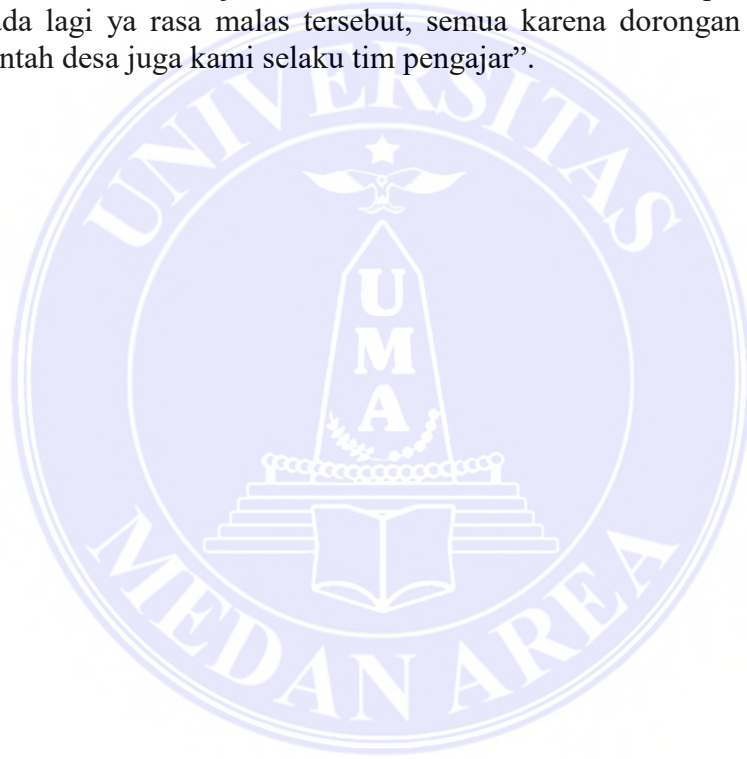
3. Bagaimana peranan pemerintah desa sebagai fasilitator dalam meningkatkan partisipasi masyarakat desa pada kegiatan rumah belajar?

Jawaban: “Peranan pemerintah desa terhadap kegiatan rumah belajar ini sudah sangat kami rasakan selaku tenaga pengajar, banyak sekali bantuan-bantuan yang sudah kami rasakan, tidak hanya berbentuk materi tetapi juga sumbangan pemikiran-pemikiran dan ide-ide, perbaikan-perbaikan untuk rumah belajar dan juga kenyamanan anak-anak dalam belajar, tidak lupa pula melakukan pendampingan kepada kami. Memotivasi anak-anak dan juga orang tua dari anak-anak Desa Duria. Mengingat bahwa anak-anak ini masih terbiasa untuk bermain dan membantu orang tua bertani”.

4. Hambatan apa saja yang ditemui oleh pemerintah desa dalam menjalankan

peranan sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan rumah belajar?

Jawaban: “Kendala yang dialami oleh pemerintah desa hanya ada di awal sebelum keberlangsungan kegiatan rumah belajar, kami selaku tim pengajar juga merasakan itu, kendala itu tidaklah terlalu serius, karena hanya ada beberapa penolakan dari orang tua anak-anak tersebut, akan tetapi setelah arahan dari pemerintah desa, masyarakat jadi sadar akan pentingnya pendidikan tersebut. Dengan begitu masyarakat mengizinkan anak-anaknya untuk ikut serta dalam kegiatan rumah belajar, mereka juga tidak henti-hentinya mendorong dan mengawasi anak-anak mereka. Masyarakat juga menjadi lebih sadar bahwa betapa pentingnya anak mereka belajar, semua ini tidak terlepas dari peranan pemerintah desa yang sudah membantu kami. Kalau dari anak-anaknya karena mereka sudah terbiasa untuk menolong orang tua bertani dan ada juga yang terbiasa untuk bermain jadi masih ada rasa malas, akan tetapi semua itu sudah tidak ada lagi ya rasa malas tersebut, semua karena dorongan dari orang tua, pemerintah desa juga kami selaku tim pengajar”.



Lampiran: Hasil Wawancara (Informan Tambahan)

PERANAN PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT UNTUK Mendukung Pelaksanaan RUMAH BELAJAR DI DESA DURIA KECAMATAN LOLOFITU MOI KABUPATEN NIAS BARAT

Nama : Yorizal Tri Marzuki Gulo, S. AP
Jabatan : Tenaga Pengajar Rumah Belajar Desa Duria
Instansi : Desa Duria
Jenis Kelamin : Laki-Laki

1. Bagaimana peranan pemerintah desa sebagai regulator, pada kegiatan rumah belajar yang berfokus pada peningkatan partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan rumah belajar?

Jawaban: “Pemerintah desa sangat membantu peningkatan partisipasi anak-anak dalam kegiatan rumah belajar yang ada di Desa Duria, terkait dalam peran pemerintah sebagai regulator, pemerintah desa selalu berdiskusi dengan kami selaku tenaga pengajar untuk membuat aturan yang berguna untuk kebaikan anak-anak atau masyarakat Desa Duria tersebut. Tujuan aturan ini kan untuk mencapai tujuan dari diadakannya rumah belajar, yaitu agar masyarakat menyadari betapa pentingnya pendidikan”.

2. Bagaimana peranan pemerintah sebagai dinamisator dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan rumah belajar?

Jawaban: “Selama keberlangsungan kegiatan rumah belajar, dari awal pertama sampai akhir, peranan pemerintah desa sangat banyak sekali membantu kami dalam mensukseskan kegiatan rumah belajar ini. Mulai dari sosialisasi, mengumpulkan masyarakat, mengarahkan serta melakukan pengawasan, memotivasi dan menghimbau masyarakatnya agar peduli akan pendidikan. Berdiskusi dengan berbagai kendala yang kami alami selama proses kegiatan pembelajaran, pemerintah sudah menjalankan perannya dengan baik”.

3. Bagaimana peranan pemerintah desa sebagai fasilitator dalam meningkatkan partisipasi masyarakat desa pada kegiatan rumah belajar?

Jawaban: “Peran pemerintah desa sebagai fasilitator ini merupakan pemerintah memberikan atau menciptakan rasa nyaman dan aman pada kegiatan rumah belajar, pemerintah Desa Duria juga memberikan motivasi kepada anak-anak dalam mengikuti kegiatan rumah belajar, memberikan sumbangan pemikiran, artinya apa bahwa dari pemerintah desa sudah menjalankan perannya dengan baik, membantu kami dalam mengantisipasi berbagai masalah yang ada di lapangan dari awal sampai akhir kegiatan rumah belajar ini”.

4. Hambatan apa saja yang ditemui oleh pemerintah desa dalam menjalankan peranan sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan rumah belajar?

Jawaban: “Anak-anak masih memiliki motivasi yang sangat rendah, untuk itu menjadi tugas kami, pemerintah desa tidak henti pula memotivasi anak-anak untuk tumbuh, untuk menjadi orang-orang yang memiliki mimpi, untuk menjadi pemimpin, penerus generasi. Kendalanya masih ada kemalasan di

dalam diri anak-anak tersebut. Dengan begita tenaga pengajar dan pemerintah desa juga melakukan upaya tersebut agar anak-anak memiliki motivasi yang tinggi”.



Lampiran: Hasil Wawancara (Informan Tambahan)

PERANAN PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT UNTUK Mendukung PELAKSANAAN RUMAH BELAJAR DI DESA DURIA KECAMATAN LOLOFITU MOI KABUPATEN NIAS BARAT

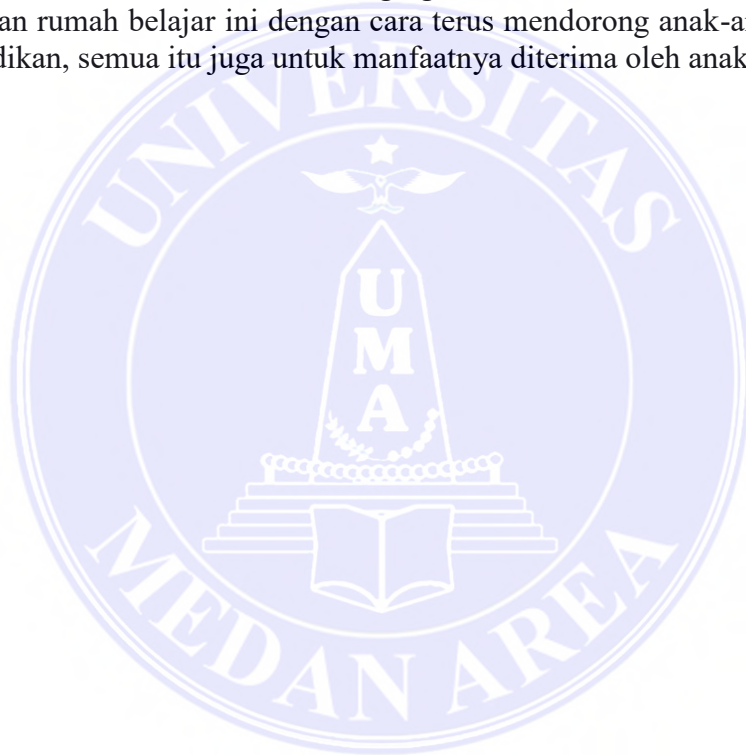
Nama : Yuli Waruwu
Jabatan : Ibu Rumah Tangga
Instansi : Desa Duria
Jenis Kelamin : Perempuan

1. Bagaimana peranan pemerintah desa sebagai regulator, pada kegiatan rumah belajar yang berfokus pada peningkatan partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan rumah belajar?
Jawaban: "Pemerintah desa memiliki peranan yang sangat besar dalam peningkatan partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan rumah belajar, kalau peranan pemerintah desa sebagai regulator tersebut juga sudah terlihat sangat jelas. Kami ini selaku orang tua yang anak-anaknya belajar di rumah belajar dalam sebulan sekali itu dikumpulkan untuk membahas perkembangan anak-anak, senantiasa menghimbau kami untuk melek terhadap pendidikan dan memotivasi anak-anak kami, tidak lupa juga untuk memantau pembelajaran anak-anak di rumah".
2. Bagaimana peranan pemerintah sebagai dinamisor dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan rumah belajar?
Jawaban: "Kegiatan rumah belajar ini sangat membantu kami, dampaknya dapat dirasakan oleh anak-anak, semua ini juga tidak terlepas dari peranan pemerintah desanya, pemerintah desa yang setia menghimbau, mengajak dan memberikan arahan kepada kami masyarakat Desa Duria, menghimbau anak-anak kami untuk turut serta meningkatkan pendidikannya dan ke depan sejauh apapun sekolah kami usahakan agar anak-anak kami untuk bersekolah. Dari awal dibukanya rumah belajar ini pemerintah desa melakukan sosialisasi, mengumpulkan kami hingga pada setiap bulannya seluruh orang tua berkumpul untuk mendengarkan bimbingan dari pemerintah desa".
3. Bagaimana peranan pemerintah desa sebagai fasilitator dalam meningkatkan partisipasi masyarakat desa pada kegiatan rumah belajar?
Jawaban: "Peranan pemerintah desa ini sangat kami rasakan, dari kegiatan rumah belajar ini tentu sangat bermanfaat membantu kami dan anak-anak, di rumah kami tinggal mengawasi anak-anak untuk belajar, mereka semakin rajin dalam belajar. Pemerintah desa seperti yang saya jelaskan sebelumnya bahwa pemerintah desa selalu memantau perkembangan anak-anak, menyediakan fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan rumah belajar yang ada di Desa Duria, sudah melakukan yang baik untuk masyarakat Desa Duria, pemerintah tetap berusaha dan berupaya dalam menjalankan peranan mereka selaku pemerintah desa, ya walaupun menemukan penolakan dari orang tua atau masyarakat. Seperti di awal itu ada beberapa orang tua yang merasa keberatan anak-anak mereka untuk bergabung di kegiatan rumah belajar, karena lebih baik

membantu orang tua, akan tetapi lama-kelamaan orang tua jadi sadar akan pentingnya pendidikan”.

4. Hambatan apa saja yang ditemui oleh pemerintah desa dalam menjalankan peranan sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan rumah belajar?

Jawaban: “Kalau bicara mengenai kendala ini pasti ada ya, apalagi ada beberapa penolakan dari orang tua anak-anak, tapi pemerintah desa tidak hentinya memberikan pencerahan kepada orang tua tersebut, perlahan argumen dari orang tua anak-anak yang menolak tersebut jadi sadar betapa pentingnya pendidikan bagi anak mereka, kendala yang lain juga adalah bahwa sewaktu-waktu anak-anak ini ada rasa malasnya, tetapi untuk hal itu bukan permasalahan yang serius, kami selaku orang tua juga mendorong anak-anak kami untuk sadar bahwa rasa malas itu memang harus dibuang, karena hal itu sangatlah merugikan. Pemerintah selalu mengingatkan kami harus mendukung program kegiatan rumah belajar ini dengan cara terus mendorong anak-anak peduli akan pendidikan, semua itu juga untuk manfaatnya diterima oleh anak-anak kami”.



Lampiran: Hasil Wawancara (Informan Tambahan)

PERANAN PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT UNTUK Mendukung PELAKSANAAN RUMAH BELAJAR DI DESA DURIA KECAMATAN LOLOFITU MOI KABUPATEN NIAS BARAT

Nama : Melniati Halawa
Jabatan : Ibu Rumah Tangga
Instansi : Desa Duria
Jenis Kelamin : Perempuan

1. Bagaimana peranan pemerintah desa sebagai regulator, pada kegiatan rumah belajar yang berfokus pada peningkatan partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan rumah belajar?

Jawaban: "Pemerintah Desa Duria sudah sangat banyak membantu kami dalam hal pendidikan anak-anak kami di sini, adanya aturan yang dibuat oleh pemerintah desa yang tidak lain adalah demi kebaikan kami dan anak-anak kami yang ada di desa ini, baik untuk menyuruh disiplin, aturan pertemuan orang tua anak-anak yang belajar di kegiatan rumah belajar. Jadi pemerintah Desa Duria sudah menjalankan peranannya dengan baik terhadap masyarakat yang ada di Desa Duria ini".

2. Bagaimana peranan pemerintah sebagai dinamisator dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan rumah belajar?

Jawaban: "Pemerintah Desa Duria sudah sangat banyak membantu kami dalam hal pendidikan anak-anak kami di sini, adanya sosialisasi yang dibuat oleh pemerintah desa yang tidak lain adalah demi kebaikan kami dan anak-anak kami yang ada di desa ini, baik untuk menyuruh disiplin, memberikan bimbingan dan pengarahan terhadap masyarakat yang ada di Desa Duria ini agar sadar betapa pentingnya pendidikan, meskipun berbagai kendala yang ada di desa ini".

3. Bagaimana peranan pemerintah desa sebagai fasilitator dalam meningkatkan partisipasi masyarakat desa pada kegiatan rumah belajar?

Jawaban: "Peran dari pemerintah desa sudah sangat dirasakan ya, bahwa pemerintah sudah berupaya dengan sangat baik, mendorong, memfasilitasi anak-anak kami dalam belajar, mengajak kami melek terhadap pendidikan, memberikan kenyamanan dalam belajar, menciptakan suasana yang kondusif dan memberikan nasehat-nasehat kepada kami masyarakat Desa Duria. Bahwa pemerintah Desa Duria sudah melaksanakan perannya dengan baik kepada kami masyarakat Desa Duria".

4. Hambatan apa saja yang ditemui oleh pemerintah desa dalam menjalankan peranan sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan rumah belajar?

Jawaban: "Kendalanya adalah bahwa kalau dari anak saya sendiri, masih terbiasa untuk bermain, kadang kala malas. Tapi Ketika dia melihat teman-temannya sudah datang untuk menjemput belajar jadi rasa malas tersebut tersingkirkan, akhirnya dia ikut belajar, kadang kendalanya juga dia suka mau ikut bertani dengan saya, untuk itu tidak saya ijin".

Lampiran 8: Data Informan

1. Informan Kunci

Nama : Safarman Jaya Gulo, SH
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Usia : 33 Tahun
Jabatan : Kepala Desa Duria

2. Informan Utama

Nama : Yulianus Waruwu, S. Pd
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Usia : 35 Tahun
Jabatan : Sekretaris Desa Duria

Nama : Yusaba Waruwu
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Usia : 48 Tahun
Jabatan : Kaur Umum

Nama : Sabali Halawa
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Usia : 59 Tahun
Jabatan : Kepala Dusun II

3. Informan Tambahan

Nama : Servista Waruwu
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Usia : 23 Tahun
Pekerjaan : Tenaga pengajar rumah belajar Desa Duria

Nama : Yorizal Tri Marzuki Gulo, S. AP
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Usia : 24 Tahun
Pekerjaan : Tenaga pengajar rumah belajar Desa Duria

Nama : Yuli Waruwu
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 45 Tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Nama : Melniati Halawa
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 30 Tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga



Lampiran 9: Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi peneliti setelah wawancara dengan informan tambahan yaitu tenaga pengajar rumah belajar Desa Duria, Bapak Servista Waruwu.
(Wawancara dilakukan pada tanggal 11 Desember 2022 pukul 10.00 WIB)



Dokumentasi peneliti wawancara dengan informan tambahan yaitu tenaga pengajar rumah belajar Desa Duria, Bapak Yorizal Tri Marzuki Gulo, S.AP .
(Wawancara dilakukan pada tanggal 11 Desember 2022 pukul 14: 00 WIB)



Dokumentasi peneliti setelah wawancara dengan informan tambahan orang tua salah satu anak-anak yang belajar di kegiatan rumah belajar Ibu Yuli Waruwu. (Wawancara dilakukan pada tanggal 13 Desember 2022 pukul 10.00WIB)



Tenaga pengajar dan anak-anak Desa Duria